

***PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA ISTRI
YANG MENJADI PENCARI NAFKAH UTAMA
KELUARGA DI KELURAHAN SIPOLU-POLU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh

NAMIRAH

NIM. 21 30200014

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2025

***PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA ISTRI
YANG MENJADI PENCARI NAFKAH UTAMA
KELUARGA DI KELURAHAN SIPOLU-POLU
KABUPATEN MANDAILING NATAL***



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

NAMIRAH

NIM. 21 30200014

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA ISTRI
YANG MENJADI PENCARI NAFKAH UTAMA
KELUARGA DI KELURAHAN SIPOLU-POLU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**NAMIRAH
NIM. 21 30200014**

PEMBIMBING I

**NURIN FAN MULIANI HARAHAP, M.A
NIP. 199408102019032012**

PEMBIMBING II

**CHANRA, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198704222025211023**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Padangsidempuan, Juni 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Perihal : Skripsi a.n.
Namirah
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

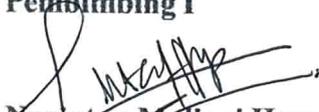
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Namirah** yang berjudul: ***“Psychological Well-Being Pada Istri Yang Menjadi Pencari Nafkah Utama Keluarga Di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal”***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I


Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 19940810201903202012

Pembimbing II


Chanra, S. Sos., M.Pd.I
NIP. 198704222025211023

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Namirah**
Nim : **21 30200014**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **“*Psychological Well-Being* Pada Istri Yang Menjadi Pencari Nafkah Utama Keluarga Di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal”.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan Pasal 14 ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Juni 2025
Saya yang Menyatakan



Namirah

NIM. 2130200014

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Namirah**
Nim : **21 30200014**
Prodi : **Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Psychological Well-Being Pada Istri Yang Menjadi Pencari Nafkah Utama Keluarga Di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Juni 2025
Saya yang Menyatakan


49AMX194804413
Namiran
NIM. 2130200014

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Namirah
Tempat / Tgl Lahir : Sipolu-polu, 12 Februari 2003
NIM : 2130200014
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Juni 2025
Pembuat Pernyataan



NAMIRAH
NIM. 2130200014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Namirah
NIM : 2030200014
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : *Psychological Well-Being* Pada Istri Yang Menjadi Pencari Nafkah
Utama Keluarga Di Kelurahan Sipolu-Polu Kabupaten Mandailing
Natal Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Nurintan Muliani Harahap, M.A
NIP. 199408102019032012

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Chanra, S. Sos., M.Pd.I
NIP. 198704222025211023

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 19 Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 81,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,56
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2025

Judul Skripsi : *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA ISTRI YANG
MENJADI PENCARI NAFKAH UTAMA KELUARGA DI
KELURAHAN SIPOLU-POLU KABUPATEN MANDAILING
NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

Nama : Namirah
NIM : 2130200014
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Padangsidimpuan, Juni 2025
an. Dekan,
PLH. Dekan

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

ABSTRAK

Nama : Namirah
Nim : 2130200014
Fakultas/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam
Judul : **Psychological Well-Being Pada Istri yang Pencari Nafkah Utama Keluarga di Kelurahan Sipolu-Polu Kabupaten Mandailing Natal**
Tahun : 2025

Peran mencari nafkah pada umumnya menjadi tanggung jawab seorang suami sebagai kepala rumah tangga. Seorang istri menjadi pencari nafkah disebabkan beberapa hal seperti suami sakit, suami tidak bekerja dan suami bekerja tapi berpenghasilan tidak cukup. Istri yang kuat dan mampu meletakkan dirinya sebagai penacari nafkah maka tidak menutup kemungkinan dalam kehidupannya bisa membentuk kesejahteraan psikologis. Adapun tujuan penelitian ialah untuk mengetahui keadaan *psychological well-being* istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal. Faktor pendukung dan penghambat istri dalam *psychological well-being* pada istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Alasan peneliti ingin mengetahui permasalahan yang terkait dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu: *psychological well-being* pada istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal. Instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian sebanyak 11 orang yang meliputi 3 suami dari istri pencari nafkah utama, 3 istri sebagai pencari nafkah utama, 2 anak dari orangtua yang menjadi nafkah utama dan 3 tetangga dari keluarga yang menjadi pencari nafkah utama. Adapun hasil penelitian menemukan bahwa *Psychological Well-Being* terhadap istri pencari nafkah utama dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif: (pemikiran), *develoving positif emotion* (mengembangkan emosi positif), *searching for meaning* (mencari makna). Afektif (keberhasilan): *Reaching accomplisiment* (meraih pencapaian). Relasi: (Hubungan antara dua orang atau lebih), *buding reationship* (menjalin hubungan yang baik). Istri yang berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menyeimbangkan berbagai tanggung jawab. Meskipun bekerja di luar rumah sehingga dia menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya, ia tetap menjalankan perannya dengan baik, seperti mengurus anak dan memasak sehingga mencerminkan sosok yang bertanggung jawab dalam keluarganya. Adapun faktor-faktor istri pencari nafkah utama ada dua yaitu faktor eksternal dan internal, faktor pendukung istri pencari nafkah utama ialah dukungan sosial dan keseimbangan sedangkan faktor penghambat berupa peran ganda dan keterbatasan waktu untuk diri sendiri.

Kata Kunci : *Psychological Well-Being*, Istri, Nafkah

ABSTRACT

Name : Namirah
Nim : 2130200014
Faculty/Department : FDIK/Islamic Guidance and Counseling
Title : Psychological Well-Being in Wives Are the Main Breadwinners of Families in Sipolu-polu Village, Mandailing Natal Regency
Year: 2025

The role of earning a living is generally the responsibility of a husband as the head of the household. However, it is possible for a wife to become a breadwinner due to several things such as the husband is sick, the husband does not work and the husband works but does not earn enough, but the problem is the readiness to position themselves as breadwinners. Men tend to have stronger maturity than women in becoming breadwinners. However, for a wife who is strong and able to position herself as a breadwinner, it is possible that in her life she can form psychological well-being. The purpose of the study was to determine the psychological well-being of wives who are the main breadwinners of the family in Sipolu-polu Village, Mandailing Natal Regency and to determine the supporting and inhibiting factors of wives in psychological well-being in wives who are the main breadwinners of the family in Sipolu-polu Village, Mandailing Natal Regency. The methodology used in this study is a type of qualitative descriptive research method. The reason the researcher wanted to know the problems related to those studied by the researcher, namely: psychological well-being in wives who are the main breadwinners of families in Sipolu-polu Village, Mandailing Natal Regency. Data collection instruments in the form of observation, interviews and documentation. The research informants were 11 people including 3 husbands of the main breadwinner wives, 3 wives as the main breadwinners, 2 children of parents who are the main breadwinners and 3 neighbors of the family who are the main breadwinners. The results of the study found that Psychological Well-Being of the main breadwinner wife was seen from three aspects, namely cognitive: (thinking), developing positive emotions (developing positive emotions), searching for meaning (looking for meaning). Affective (success): Reaching accomplishment (achieving achievements). Relationship: (Relationship between two or more people), budding relationship (establishing good relationships). There are two factors that affect the main breadwinner wife, namely external and internal factors. The supporting factors for the main breadwinner wife are social support and balance, while the inhibiting factors are dual roles and limited time for oneself.

Keywords: *Psychological Well-Being, Wife, Livelihood*

يهض

الاسم: يَهْض

سلي الترخ: 2130200014

الإشهاد أنزحي الإسلامي / FDIK: انكهيج / انزخظض

الإن: انشعب انفسى نذ انضخ انزى رسن نرك الإنم الأسبى نلأسح فى لشىخ سيجل-تل فى يمطخ

بيدأيهيج بريل

انسح: 2025

□ بدح بب رك بسونىخ كست انشوق □ برك انضخ كشم سنيس الأسح. يغ رنك، لا يسزجذ أ رظجر انضخ فى الإنهيج لأسجبة يزادح
يتم يشع انضخ، □ ذو □، أ ك قيم نك دخه عيش كعب. نك انشكهيج رك □ فى بد اسزادب نرك الإنهيج. يتم
انشخل إن أ يك نذين صبح أكجش فى السب □ كى بييهي. ز □ انسينخ روئش □ ه انسينخ انفسىخ نهفشد. انضخ انزى لا رزهك
انج انلاصيح ييش كيهيج لذ راع اضطشاند هسيخ يتم انزرس، الأكرنبه، مَض اندافع، عُيشب. يغ رنك، فى انضخ انميج انزى رسزطيف صغ
سبب كيهيج لذ
نفا انجست □ يشفخ زينخ انشعب انفسى نهضخد انلارى يك. ررك □ ي رسميك زينخ ي انشعب انفسىخ فى زبيرب انبالا انشيسيد
كيهيج فى لشىخ سيجن □ فى بسفظخ بيديهيج بريل، يشفخ الإنم القاح أنطخ نهضخد فى انشعب انفسى نهضخد انبالا انشيسيد
كيهيج فى لشىخ سيجن □ فى بسفظخ بيديهيج بريل. اند □ يخ انمزخديخ فى زا انجست فى ع ي انجست انى ناسهه طفى. انسجت
ساء سغج انجيزت فى يشفخ انزعشاد انشرجطخ تب رى نسد □: انشعب انفسى نهضخد انلارى ينه انبالا انشيسيد كيهيج فى لشىخ
سيجن □. فى بسفظخ بيديهيج بريل. نرسميك أفضم انزبح، اسزخو انجيزت أاد حغ انجيبب يتم انلازطخ، انمبالا،
أظند زينخ انجست أ انشعب انفسى نذ انضخ الإنهيج انشيسيج يطش انى فى ثلاث خات: اندب. انبئك انشفي: (انزفكش)، رطيش
انشيس انشيسيج، انجست □ ان □. اندب انبطفى (انذب): رسميك الإنبصاء. انبالا: (انبالا) انشفي أ أكش، ثباء □ لالبد
خيدح. أيب نشأ الإنم انزى روئش □ ه انضخ الإنهيج انشيسيج فرمى إن □ بييهي: إنم خبسخيخ داخهيج، إنم □ انضخ الإنهيج انشيسيج
رشم انى الاخرى انزاص، ثيب □ إنم انلخ رزتم فى الألاس انضخ مَض انلذ انحص ثبفس.

انكهيد انزبريخ: انشعب انفسى، انضخ، انمخ

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam.

Skripsi ini berjudul: ***“Psychological Well-being Pada Istri yang Menjadi Pencari Nafkah Utama Keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal ”***, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan dan akan menerima kritik saran pembaca, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Dr. Erawadi, M.Ag., selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Anhar, M.A., selaku wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag., selaku wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Dr. Magdalena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. dan Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi, selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada kami terutama kami yang lagi menyusun skripsi.
4. Nurintan Muliani Harahap, M.A., selaku pembimbing I dan Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Mursalin Harahap selaku Kabag Tata Usaha. Mukti Ali, S.Ag., selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I., selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Terimakasih kepada cinta pertamaku Ayah Mhd. Hidayat dan pintu surgaku Ibu Maimunah atas segala dukungan, doa, dan kasih sayangnya, memberikan semangat dalam bentuk materi dan motivasi. Terimakasih sudah berjuang sekuat tenaga untuk memberikan kehidupan yang layak untuk Namirah hingga akhirnya Namirah bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi ini. Kesuksesan dan segala

hal baik yang kedepannya akan saya dapatkan adalah karena beliau. Tolong hidup lebih lama lagi di dunia ini ya Ayah dan Ibu.

10. Terimakasih untuk kedua saudaraku Syafi'I dan Yasmin Kayora terimakasih telah mendukung, menghibur, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah, semoga selalu di berkahi dan di beri kesehatan.
11. Terimakasih Nur Hapipah, Ainun Nisah, Winry Annisah, Nur Hasanah, Sri Wahyuni selaku sahabat penulis yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, terimakasih kepada sahabat yang telah bertahan sejauh ini untuk mencapai gelar S.Sos.
12. Terimakasih Khoirun Nisma dan Asma selaku kawan satu kos yang telah mendengar keluh kesah saya, kawan yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan penulisan skripsinya.
13. Terimakasih kepada kawan-kawan satu jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2021 yang memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk Namirah terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan di dunia perkuliahan ini ataupun proses penyusunan skripsi ini, yang mampu berdiri tegak ketika di hantam permasalahan yang ada. Terimakasih untuk diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari pemulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih jauh baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis ini seoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis AMIN YA RROBBAL ALAMIN. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan pengalaman yang ada pada diri penulis. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2025

Penulis

Namirah

NIM: 2130200014

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

**HALAM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUPLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

SURAT KEABSAHAN DOKUMEN

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori	16
1. <i>Psychological Well-Being</i>	16
a. Pengertian <i>Psychological Well – Being</i>	16
b. Indikator <i>Psychological Well – Being</i>	17
c. Faktor - faktor <i>Psychological Well – Being</i>	18
d. Pendukung dan Penghambat <i>Psychological Well-Being</i>	19
2. Istri Sebagai Pencarai Nafkah Untuk Keluarga	21
a. Pengertian Istri	21
b. Faktor – faktor Istri Mencari Nafkah	21
c. Status Istri Mencari Nafkah	22
d. Hukum Istri Mencari Nafkah Dalam Islam	24
e. Kondisi Kesejahteraan Psikologis	25
f. Aspek Kognitif	27
g. Aspek Afektif	28
h. Relasasi Sosial	28
B. Penelitian Terdahulu	29

BAB III Metodologi Penelitian

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
1. Waktu Penelitian	33
2. Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data	35
1. Data Primer	35
2. Data Skunder	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Obsevasi	36

2. Wawancara	37
3. Dokumen dan Dokumentasi	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	38
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
1. Letak Geografis	40
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	41
4. Keadaan penduduk Berdasarkan Mata Pencaharain.....	42
5. Sara Prasarana.....	43
6. Struktur Organisasi	43
7. Data Istri yang Menjadi Pencari Nafkah Utama Keluarga	44
B. Temuan Khusus Penelitian	45
1. Kondisi <i>Psychological Well-Being</i> Pada Istri yang Menjadi Pencari Nafkah Utama Keluarga	45
a. Aspek Kognitif.....	45
b. Aspek Afektif.....	51
c. Aspek Relasi	54
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Istri Dalam <i>Psychological Well-Being</i> Pada Istri yang Menjadi Pencari nafkah Utama Keluarga.....	57
a. Faktor Pendukung	58
1) Dukungan Sosial	58
2) Keseimbangan Peran	59
b. Faktor Penghambat	60
1) Beban Peran Ganda.....	60
2) Kurangnya Waktu Untuk Diri Sendiri.....	61

C. Analisis Hasil Pembahasan	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	65

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	67
C. Saran.....	69

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Jumlah Kependudukan Kelurahan Sipolu-polu	42
Tabel IV. 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	43
Tabel IV. 3 Sarana Prasarana	44
Tabel IV. 4 Daftar Kepengurusan Kelurahan Sipolu-polu.....	45
Tabel IV. 5 Nama Suami dan Istri yang Menjadi Pencari Nafkah Utama Keluarga di Kelurahan Sipolu-polu	45
Tabel IV. 6 Aspek Kognitif Istri Pencari Nafkah Utama	52
Tabel IV. 7 Aspek fektif Istri Pencari Nafkah Utama	54
Tabel IV. 8 Aspek Relasi Istri Pencari Nafkah Utama.....	57
Tabel IV. 9 Tingkat <i>Psychologicall Well-Being</i>	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan secara umum dapat dijelaskan sebagai hubungan fisik dan emosional yang sah antara seorang pria dan seorang wanita, yang diatur oleh norma-norma Islam. Hukum Islam hadir untuk mengatur tingkah laku manusia dan untuk menjelaskan hak serta tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap individu, termasuk hak dan tanggung jawab dalam pernikahan, seperti tugas dan hak suami dan istri. Tentang keharusan suami istri ini, Islam membagikan standar jelas serta tegas, seperti yang dipahami serta ditetapkan banyak ulama pada kitab fikih, bahwasannya salah satu komitmen pasangan adalah komitmen suami untuk menafkahi keluarga.¹

Nafkah merupakan satu hak yang wajib dipenuhi oleh seorang suami terhadap istrinya, nafkah ini bermacam-macam, bisa berupa makanan, tempat tinggal, pelajaran (perhatian), pengobatan dan juga pakaian meskipun wanita itu kaya. Memberikan nafkah itu wajib bagi suami sejak akad nikahnya dengan istrinya dan ini berarti berlaku segala konsekuensinya secara spontan. Istri menjadi tidak bebas lagi setelah

¹ Muslimah, "Hak dan Kewajiban dalam Perkawinan", Sainul haq : *Jurnal Hukum Keluarga*, Volume 1, No. 1, Juli 2020, hlm. 92

dikukuhkannya ikatan perkawinan sah dan benar, maka sejak itu seorang suami wajib menanggung nafkah.²

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap keluarga memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Adakalanya seorang suami tidak memiliki cukup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karenanya, dalam waktu dan kondisi sekarang berbeda, perempuan telah memiliki peluang yang sama dengan laki-laki untuk menjadi unggul dalam berbagai bidang kehidupan, bahkan secara ekonomi tidak lagi tergantung pada laki-laki.³

Psychological Well-Being merupakan realisasi dan pencapaian penuh dari potensi individu dimana individu dapat menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, mandiri, mampu membina hubungan positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungannya dalam arti memodifikasi lingkungannya agar sesuai dengan keinginannya, memiliki tujuan hidup, serta terus mengembangkan pribadinya.⁴

Kesejahteraan psikologis *psychological well-being* merupakan suatu kondisi tertinggi yang dapat dicapai oleh individu yang mencakup evaluasi dan penerimaan diri pada berbagai aspek kehidupan tidak hanya berupa aspek positif namun juga aspek negatif yang terbagi dalam enam dimensi, yaitu: dimensi penerimaan diri, dimensi hubungan positif dengan

² Abdul Hamid Kisyik, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung: Penerbit Al-Bayan, 1995), hlm. 134.

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fikih II*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 119.

⁴ Fita Ariestya F. Putri, *Perbedaan Psychological Well Being Antara Laki-Laki Dan Perempuan*, (2016), hlm. 9.

orang lain, dimensi otonomi, dimensi penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan dimensi pengembangan pribadi.

Menurut Ryff kesejahteraan psikologis *psychological well-being* adalah kondisi seseorang yang bukan hanya bebas dari tekanan atau masalah-masalah mental saja, tetapi lebih dari itu, yaitu kemampuan seseorang menerima diri sendiri maupun kehidupannya dimasa lalu (*self-acceptance*), pengembangan diri atau pertumbuhan diri (*personal growth*), keyakinan bahwa hidupnya bermakna dan memiliki tujuan (*purpose in life*), memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), memiliki kapasitas untuk mengatur kehidupannya dan lingkungannya secara efektif (*environmental mastery*), dan kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri (*autonomy*).⁵

Meskipun perempuan/istri adalah pihak yang ditanggung bukan berarti tidak boleh bekerja mencari nafkah untuk keluarga. Fenomena istri bekerja sering kali mendapat tanggapan beragam. Dalam tinjauan Islam sebenarnya tidak ada larangan bagi perempuan untuk bekerja sebagaimana suami. Karena Islam sejatinya menjunjung tinggi prinsip kesetaraan (*al-musawah*). Disamping kodratnya seperti mengandung, menyusui, merawat dan mengasuh anak, dengan kata lain istri boleh memiliki peran ganda istri yakni sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja. Tentunya dengan segala konsekuensi harus dapat menentukan skala prioritas demi kemaslahatan.⁶

⁵ Nora Nainggolan, Jusnita and Lidia Hidajat, L, "Profil Kepribadian Dan Psychological Well-Being Caregiver Skizofrenia", *Jurnal Soul*, Volume 6, No. 1, 2013, hlm. 23.

⁶ Waris Perspektif and Others, *Pertukaran Peran Suami-Istri dan Implikasinya Terhadap Waris Perspektif Maqasid Asy-Syariah*, (2007), hlm. 76.

Hal ini dapat merusak kesejahteraan secara individual dan merusak kebahagiaan atau keutuhan keluarga. Kebahagiaan dan ketidakbahagiaan merupakan dua hal yang berkaitan dan merupakan esensi dari *psychological well-being*. Pada akhirnya, kehilangan pekerjaan dikaitkan sebagai salah satu penyebab dan berdampak buruk pada keluarga dan pernikahan.⁷

Sekarang ini sudah marak terjadi pertukaran peran antar anggota keluarga, diantaranya kondisi dimana harusnya peran itu dilakukan oleh seorang suami malah dilakukan oleh istri dan begitu pula sebaliknya yaitu peran istri diambil alih oleh suami. Jika kita lihat lebih luas dari kacamata masyarakat, bahwa pertukaran peran yang dilakukan ini sudah dianggap menyimpang. Karena di zaman yang modern ini masyarakat lebih melihat manfaat ekonomis dari pertukaran peran yang dilakukan suami istri, perbuatan tersebut memang pada dasarnya tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat tentunya di Indonesia.

Zaman modern ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa banyak wanita karir di negara ini yang semakin bertambah, kebanyakan dari mereka menjadikan faktor ekonomi sebagai alasan untuk berkarir ataupun bekerja di luar rumah. Di tengah-tengah masyarakat banyaknya perbedaan dalam cara pandang terhadap peran dan posisi kaum perempuan, maka dari

⁷ Nurindah Atika Sari, "Psychological Well-Being Pada Kepala Keluarga Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 3, No. 2, 2015, hlm. 216.

itu sudah tidak sedikit lagi kita melihat perempuan yang bekerja di luar rumah.⁸

Di Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan sebanyak 14,37 % pekerja atau sekitar satu dari sepuluh pekerja, termasuk dalam kategori *female breadwinners*. Fenomena ini berdasarkan data survei angkatan kerja nasional (SAKERNAS). Perempuan dikategorikan *female breadwinners* jika mereka bekerja menerima pendapatan besar. Termasuk mereka yang menjadi satu-satunya pencari nafkah dalam rumah tangga. Walaupun jumlah mereka relatif kecil mereka memegang peran krusial dalam perekonomian keluarga. Tidak hanya bekerja untuk kebutuhan pribadi namun untuk keluarga juga. Faktor budaya dan norma sosial yang ada di negara berkembang sangat berpengaruh terhadap partisipasi ekonomi perempuan. Kondisi ini sejalan dengan rendahnya partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di wilayah yang mempunyai presentasi *female breadwinners* rendah.⁹

Dilihat dari kondisi saat ini tiap keluarga memiliki kebutuhan yang semakin banyak, dan dari semua kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi dari suami saja, serta naiknya harga kebutuhan pokok yang cukup tinggi membuat istri mau tak mau harus ikut mencari pekerjaan dan akhirnya menyebabkan banyaknya fenomena para istri/ibu yang berprofesi sebagai

⁸ Tiffani Raihan Ramadhani, *Dampaknya Bagi Keharmonisan Rumah Tangga*, (2020), hlm. 1.

⁹ Muhammad Ramzi, “*Female Breadwinners* Penomena Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama Keluarga”, *Jurnal Ikhtisar*, Volume 2, No 3, 2025, hlm.10.

pencari nafkah utama dapat dijumpai di lapangan salah satunya di daerah Kelurahan Sipolu-polu.

Jumlah istri yang bekerja di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal ada empat istri yang menjadi pencari nafkah utama di kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal, jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri pencari nafkah utama keluarga meliputi: Berjualan, asisten rumah tangga (ART), asisten rumah tangga sekaligus bertani.

Pada umumnya mencari nafkah dilakukan oleh suami, namun di zaman perkembangan ini tidak sedikit istri yang ikut dalam melaksanakan profesi yang sefrekuensi dengan suami yang didasari oleh beberapa alasan atau hal-hal yang membuat istri ikut bekerja. Salah satu alasan yang menjadikan istri bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang setiap harinya bertambah. Keadaan ekonomi inilah yang menjadikan istri ikut membantu. Mungkin ini bukan masalah yang krusial bagi perempuan yang belum berkeluarga, namun untuk perempuan yang sudah memiliki suami terlebih anak, keadaan semacam ini tentu memaksa mereka untuk meninggalkan tanggung jawab seorang istri sekaligus ibu yang seharusnya lebih banyak di rumah untuk mengurus rumah tangga. Maka dari itu kekosongan di posisi tersebut yang pada akhirnya memaksa suami untuk mengambil alih pekerjaan mengurus rumah tangga. Akibat dari keadaan ini yang berlangsung lama akan memburuknya hubungan antara suami dan istri dalam membina sebuah keluarga dan menjadikan rumah tangga yang sejahtera itu akan sulit nantinya.

Kebutuhan rumah tangga yang seharusnya ditanggung oleh suami tergantikan oleh istri. Istri mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga, sehingga merasa sangat berperan penting di dalam mencukupi ekonomi keluarga dan menyebabkannya kurang taat terhadap suaminya. Ia merasa sangat berperan dalam keluarga sehingga menjadikan istri ini berkuasa dan tidak mau mendengarkan perkataan suami. Istri sudah merasa seakan-akan tidak mempunyai suami dan intensitas bertemu sangat jarang, sehingga istri tidak taat kepada suami. Sebagai contoh di lapangan, ketika suami melarang istrinya bekerja sebagai tukang pijit tetapi isterinya tidak taat, yang menolak perintah suaminya. Ia enggan (tidak mau) mendengarkan permintaan suami yang menginginkannya berhenti bekerja karena suami yang hanya melarangnya bekerja tetapi sang suami enggan mencari pekerjaan. Sementara dengan ia bekerja, istri mampu menopang dan membiayai biaya kebutuhan rumah tangga yang kian meningkat.¹⁰

pekerjaan. Sementara dengan ia bekerja, istri mampu menopang dan membiayai biaya kebutuhan rumah tangga yang kian meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peran seorang istri sangat penting dalam sebuah keluarga, sehingga sebagai ibu rumah tangga dan seorang istri mempunyai tugas dan kewajiban tersendiri, yang terkadang tugas-tugas itu tidak bisa dialihkan atau digantikan kepada orang lain demi keutuhan dan kebahagiaan keluarga itu sendiri. Karena itu seorang wanita harus benar-benar mampu melaksanakan kewajibannya

¹⁰ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Keluarga Dalam Prespektif Hukum Islam*, Volume 11, No. 1, 2019, hlm 236

dengan ikhlas dan tanggung jawab. Namun seiring berkembangnya jaman, situasi dan kondisi saat inipun banyak wanita yang tidak dapat menunaikan kewajibannya dengan baik. Pada sisi yang lain, naiknya harga kebutuhan yang semakin lama semakin tinggi menyebabkan kebanyakan dari istri memutuskan untuk bekerja guna memperoleh gaji yang banyak dan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga istripun berupaya untuk berperan aktif membantu untuk memperbaiki persoalan ekonomi keluarga. Efek positif yang terjadi jika istri ikut berperan dalam pencarian nafkah keluarga menurut penulis dapat membantu perekonomian keluarga menjadi lebih baik. Bekerja sebagai pencari nafkah keluarga memberikan pengaruh terhadap perekonomian rumah tangga.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan istri pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu dengan ibu Dewi:

“saya ingin merasakan sejahtera seperti istri yang lain, yang kewajibannya hanya untuk membesarkan anak dan mengurus kebutuhan rumah tangga tapi berbanding terbalik kepada saya yang menjadi pencari nafkah utama bagi keluarga, saya melakukan pekerjaan itu di karenakan kondisi perekonomian yang begitu penting dalam keluarga, saya juga harus ikut turun tangan untuk bekerja membantu suami saya. Suami saya juga bekerja namun dikarenakan penghasilannya yang kurang untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah maka dari itu saya bekerja sebagai tukang laundry”¹²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Yumarni mengatakan:

“Saya selaku ibu Rani selaku istri dari bapak botak suami saya dulu mempunyai pekerjaan jualan mie ayam keliling, dikarenakan jualan suami

¹¹ Hasil Obsevasi Awal, di Kelurahan Sipolu-polu kabupaten Mandailing Natal pada tanggal, 18 November 2024.

¹² Hasil wawancara dengan ibu Dewi, di Kelurahan Sipolu-polu, 19 November 2024, Pukul 15:00

saya kurang laris, sehingga membuat suami saya berhenti sebagai penjual mie ayam. Karena suami saya tidak bekerja lagi maka saya menjadi tulang punggung keluarga sebagai asisten rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketika saya pergi bekerja suami saya akan tinggal di rumah dan menjaga anak”.¹³

Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dalam sebuah karya tulis ilmiah skripsi yang berjudul: *Psychological Well-being* Pada Istri yang Menjadi Pencari Nafkah Utama Keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, fokus masalah dalam penelitian ini adalah apa saja usaha istri dalam mendukung *psychological well-being* pada istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang serta usaha istri dalam mendukung *psychological well-being* pada istri di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, dibuat batasan istilah tersebut adalah:

1. Psychological Well-Being

Ryff merumuskan konsepsi *psychological well-being* yang merupakan integrasi dari teori-teori perkembangan manusia, teori psikologi klinis, dan konsepsi mengenai kesehatan mental. Berdasarkan

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Rani, di Kelurahan Sipolu-polu, 20 November 2024, pukul 114:00

teori-teori tersebut, Ryff mendefinisikan *psychological well-being* sebagai sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup dan membuat hidup mereka lebih bermakna, serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya.¹⁴

2. Istri

Pengertian Istri (Wanita) adalah, Wanita dalam Bahasa Jawa dimaknai sebagai “wani ing tata”. Adapun kata “wani” sendiri diartikan dalam Bahasa Indonesia adalah berani, sedangkan kata “ing tata” bermakna sendiri diartikan sebagai menata. Namun demikian kedua makna tersebut bukanlah dimaknai secara harfiah sebagai bentuk dualisme sikap wanita antara “memberontak” dengan “mengurus”. Kedua dikotomi tersebut kembali pada soal stigmatisasi terhadap tubuh dan status perempuan. Hal itulah kemudian mengarahkan kepada bentuk kontestasi makna terhadap idiom “wani ing tata” tersebut dalam perspektif domestifikasi atau emansipasi perempuan Jawa.¹⁵

Arti kata wanita sama dengan perempuan, perempuan atau Wanita memiliki wewenang untuk bekerja dan menghidupi keluarga bersama dengan sang suami. Tidak ada pembagian peran perempuan dan laki-

¹⁴ Munifah Yusriah, *Gambaran Psychological Well-Being Pada Istri Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga* (Di Kota Makassar Kec. Tamalate Tahun, 2018), hlm. 20.

¹⁵ Elvida Sapitri, *Pembagian Peran Antara Suami Istri dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga*, *Skripsi-UIN Ar-Raniry*, (Darussalamaa Banda Aceh, 2017).

laki dalam rumah tangga, pria dan wanita sama-sama berkewajiban mengasuh anak hingga usia dewasa. Jika ada wacana perempuan harus di rumah menjaga anak dan memasak untuk suami maka itu adalah konstruksi peran perempuan karena laki-laki juga bisa melakukan hal itu, contoh lain misalnya laki-laki yang lebih kuat, tegas dan perempuan lemah lembut ini yang kemudian disebut dengan gender.¹⁶

3. Nafkah

Nafkah dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan nafkah. Nafkah adalah sejumlah uang atau barang yang diberikan oleh seseorang untuk keperluan hidup orang lain.¹⁷ Seseorang dikatakan memberikan nafkah membuat harta yang dimilikinya menjadi sedikit karena telah dilenyapkan atau diberikan untuk kepentingan orang lain. Bila kata ini dihubungkan dengan perkawinan, nafkah mengandung arti sesuatu yang dikeluarkan dari hartanya untuk kepentingan istrinya ataupun keluarganya sehingga menyebabkan hartanya menjadi berkurang. Dengan demikian, nafkah istri berarti pemberian yang harus dilakukan oleh suami terhadap istrinya dalam masa perkawinannya.

Pengertian nafkah secara terminologi tidak terlepas dari berbagai pendapat Fugaha diantaranya:

a. Abdul Majid Mahmud Mathlub mendefenisikan nafkah yaitu:

sesuatu yang dibutuhkan oleh istri, seperti; makanan, pakaian,

¹⁶ KHANZA JASMINE, "Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu", Volume 1, No. 1, 2014, hlm. 33.

¹⁷ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis menurut Al-Qur'an As-Sunnah dan Pendapat para Ulama Buku Kedua*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 136.

perabotan, pelayanan, dan segala sesuatu yang ia butuhkan menurut adat.¹⁸

- b. Syekh Hasan Ayyub, mendefinisikan nafkah yaitu: semua kebutuhan dan keperluan yang berlaku menurut keadaan dan tempat, seperti makanan, pakaian, rumah dan lain-lain.¹⁹
- c. Ahmad Al-Hajji Al-Kurdi mendefinisikan nafkah yaitu: makanan, pakaian dan tempat tinggal serta sesuatu yang disamakan dengan hal-hal itu.²⁰

4. Keluarga

Kata keluarga berasal dari bahasa Inggris yaitu *family*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya seisi rumah. Abdul Al-Ati sebagaimana Ramayulis membagi macam-macam keluarga yaitu keluarga posisi utama (primary) dan keluarga posisi tambahan (supplementary), yang keduanya saling melengkapi bangunan keluarga dalam Islam. Posisi utama (primary) adalah keluarga dalam tingkatan pertama yang terdiri atas ayah, ibu dan anak.²¹

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹⁸ Abdul Majid Mahmud Mathlub, *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*, (Surakarta: Era intermedia, 2005), hlm. 262.

¹⁹ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 383.

²⁰ Ahmad Al-Hajji Al-Kurdi, *Ahkamul Mar'ati Fi Fiqhil Islamy*, (Semarang: Dina Utama), hlm. 58.

²¹ Henri, „Pengertian Keluarga“, *Angewandte Chemie International Edition*, (2018), hlm. 15.

1. Bagaimana kondisi *psychological well-being* pada istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat istri dalam *psychological well-being* pada istri yang menjadi pencari nafkah keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan *psychological well-being* istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat istri dalam *psychological well-being* pada istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi mengembangkan ilmu pengetahuan, yang berkaitan dengan *psychological well-being* pada istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga.

- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain agar dapat mengembangkan keilmuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam Bidang Konseling Islam.
- c. Sebagai penambahan bahan bacaan bagi mahasiswa di perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan penulis tentang *psychological well-being* pada istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga.
- b. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam mendeskripsikan penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan yaitu:

Bab I pendahuluan di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II tinjauan pustaka, di dalamnya membahas tentang: pengertian *psychological well-being*, indikator *psychological well-being*, faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being*, pendukung dan penghambat *psychological well-being*, pengertian istri, faktor-faktor istri

menjadi pencari nafkah, status istri sebagai pencari nafkah utama, hukum istri mencari nafkah dalam islam, kondisi kesejahteraan psikologis, aspek kognitif, aspek afektif, relasi sosial dan penelitian terdahulu.

Bab III mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dalamnya berisikan waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang: gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V berisi tentang: penutup berisi kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran

B AB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Psychological Well-Being*

a. Pengertian *Psychological Well-Being*

Menurut kamus *American Psychological Association Well-being* merupakan suatu keadaan seseorang yang digambarkan dengan adanya rasa bahagia, kepuasan, tingkat stres yang rendah, sehat secara fisik dan mental, serta kualitas hidup yang sejahtera. Kesejahteraan adalah kondisi aman, selamat, tentram, kesenangan hidup dan sebagainya. Kesejahteraan merupakan situasi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi seseorang atau kelompok baik kebutuhan pangan, pendidikan, dan kesehatan yang meliputi rasa aman, tentram lahir dan batin yang merasa sabahagian besar kebutuhan telah tercapai.¹

Psychological Well-Being atau kesejahteraan psikologis merupakan suatu konsep untuk mencapai hidup yang berkualitas dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri, memiliki tujuan hidup, memiliki pribadi yang mandiri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki kepribadian yang positif, serta berusaha

¹ A. Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: BKKBN, 1995), hlm. 21.

mengaktualisasikan dan mengembangkan diri menuju karakteristik diri yang memiliki fungsi psikologis yang positif.²

Kesejahteraan psikologis merupakan sikap atau kondisi seseorang mampu bersikap optimis ,mempunyai tujuan, serta dapat menciptakan sebuah lingkungan yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Seseorang yang dikatakan memiliki kesejahteraan secara psikologis digambarkan sebagai kombinasi dari keadaan-keadaan yang berdampak positif dan berfungsi secara optimal dalam kehidupan baik secara individu maupun sosial.

b. Indikator *psychological well-being*

Berikut akan dijelaskan mengenai enam dimensi *psychological well-being* yang konstruk oleh Ryff.³

1) Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

Penerimaan diri dijelaskan sebagai hal yang paling utama dari kesehatan mental serta termasuk karakteristik dari aktualisasi diri, berfungsi secara optimal, dan kedewasaan atau kematangan (*maturity*). Penerimaan diri tidak hanya menerima hal positif atau kelebihan dari diri, melainkan juga menerima hal negatif atau kekurangan yang ada pada diri sendiri. Penerimaan

² Ira Petranto, *It Takes Only One to Stop the Tango*, (Tangerang: PT Kawasan Pustaka, 2005), hlm. 78.

³ Primalita Putri Distina, "Pengembangan Dimensi Psychological Well-Being Untuk Pengurangan Risiko Gangguan Depresi", *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Volume 10, No. 1, 2019, hlm. 46.

diri berarti seseorang mampu untuk memberikan evaluasi yang positif terhadap apa yang sudah terjadi di masa lalu dan sekarang. Orang yang selalu berpikiran positif terhadap dirinya memiliki penerimaan diri yang baik, sehingga merasa bahagia menjadi dirinya sendiri dan tidak pernah ingin menjadi orang lain. Perilaku positif ini pun termasuk karakteristik utama dari fungsi positif psikologis.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being*

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi *psychological well-being* menurut Ryff dan Singer yaitu:⁴

1) Status Pernikahan

Seseorang yang telah menikah lebih banyak memiliki emosi positif daripada mereka yang tidak menikah.

2) Latar Belakang Budaya

Seseorang yang berasal dari negara timur memiliki hubungan dengan orang lain yang lebih tinggi dari pada negara lain, akan tetapi mempunyai penerimaan diri, kemandirian dan pengembangan pribadi yang rendah dari pada individu dari negara barat. Selain itu, negara timur lebih mementingkan kesejahteraan

⁴ Dyah Asti Pratiwi, *Psychological Well-Being Ibu Sebagai Caregiver Orang Dengan Skizofrenia*, (2020), hlm. 8.

psikologis orang lain (seperti anaknya) untuk menentukan kesejahteraannya sendiri.

3) Pengalaman hidup dan interpretasi Seseorang

Seseorang dalam menginterpretasikan pengalaman hidup dengan membandingkan dirinya dengan orang. Mengevaluasi umpan balik yang diberikan oleh orang terdekatnya, mencoba untuk mengerti penyebab pengalaman mereka serta mengambil makna yang relatif penting dari beberapa pengalaman hidupnya yang telah dialaminya.

d. Pendukung dan Penghambat *Psychological Well-Being*

1) Faktor Pendukung

Dukungan Sosial: Dukungan sosial dari keluarga, teman dekat dapat meningkatkan *psychological well-being* dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap *well-being*.

Pengembangan diri: mengembangkan keterampilan dan kemampuan diri dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan hidup. Ryff mendefinisikan kehidupan yang baik adalah kehidupan yang memiliki kesamaan dalam bentuk kebahagiaan serta hal yang positif dan tidak adanya penyakit psikologis.

Aktivitas Fisik: Aktivitas fisik dapat menimbulkan berbagai adaptasi fisiologis positif, salah satunya membantu pelepasan neurotransmitter seperti serotonin di otak yang muncul sebagai

respons terhadap stress. Aktivitas fisik yang sesuai memiliki efek positif pada stres, meningkatkan mood, mengurangi ketidakpuasan dengan hidup, dan meningkatkan kualitas hidup dan *psikologi well-being*.⁵

2) Faktor Penghambat

Kurangnya Dukungan Sosial: kurangnya dukungan sosial yang baik seperti keluarga, teman dan komunikasi dapat berdampak negatif terhadap *well-being* atau kesejahteraan, baik psikologis maupun fisik.

Stres: Seseorang yang tidak mampu mengelola stres dengan tepat, maka akan berdampak buruk pada perilaku, kesehatan fisik maupun menurunkan psikologi *well-being* secara keseluruhan.

Keterbatasan Akses Pendidikan dan Pelatihan: Keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan dapat menghambat kemampuan istri dalam mencari nafkah dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.⁶

⁵ Waskito Rizky Ramadhani Dkk. Psychological well-being para perempuan bekerja: Bagaimana peran dukungan sosial, *Journal of Psychological Research*, Volume 2, No. 4, Februari 2023, hlm.565.

⁶ Gusti Ayu Putu Satya Laksm, Desak Made Ari Dwi Jayanti. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kesehatan Mental pada Remaja *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, Vol. 14 No. 1 Juni 2023, hlm.13.

2. Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Keluarga (*Working Mom*)

a. Pengertian istri

Istri merupakan satu kata bahasa Indonesia yang memiliki arti kawan hidup, wanita yang dinikahi.⁷ Didalam kamus bahasa Arab diterjemahkan dengan kata *Al-Zawjah*, *Al-Qarinah* dan *Imra'ah*.⁸ Kata *Al-Zawjah* atau *Al-Qarinah* di sepadankan dalam bahasa Inggris dengan *wife*, *spouse*, *mate*, *consort*, sedangkan kata *Imra'ah* disepadankan dengan *woman*, *wife*.⁹ Berdasarkan dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian istri adalah perempuan (teman hidup) yang sudah dinikahi. Keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang paling besar perannya bagi kesejahteraan sosial dan kelestarian anggota-anggotanya terutama anak-anaknya.

b. Faktor-faktor istri menjadi pencari nafkah

1) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal faktor ini adalah muncul ketika istri ingin membantu ekonomi keluarga yang kurang dan juga membantu suami yang tidak memiliki pekerjaan sehingga diharapkan istri dapat membantu memenuhi akan nafkah dalam keluarga dan hidup menjadi lebih baik.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Taurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (t.t. Pusat Bahasa, 2008), hlm. 208.

⁸ A.W. Munawwir, Muhammad Fairuz. *Kamus Al-Munawwir*, hlm. 322.

⁹ Rohi Baalbaki. *Al-Maurid Qamus Arabic English*, (Beirut: Dar El-Ilm Lil Malayin, 1995), hlm. 169.

2) Faktor Internal

Faktor internal faktor ini adalah muncul ketika istri ingin merubah hidupnya menjadi lebih baik, tidak tergantung oleh suami dan mempunyai penghasilan sendiri.¹⁰

c. Status Istri Sebagai Pencari Nafkah

Dalam pandangan agama Islam masalah keluarga bukan masalah kecil dan mudah. Bahkan Islam menaruh perhatian besar terhadap kehidupan keluarga dengan meletakkan kaidah-kaidah yang memelihara kehidupan keluarga dari ketidak harmonisan dan kehancuran. Syariat islam telah menetapkan bahwa seorang suami wajib memberikan jaminan dari segi material kepada wanita yang telah ia pilih menjadi istrinya. Hal ini didasarkan pada beberapa nas dalam Al-Quran dan Sunah Nabi SAW, yang menjadi pendapat berbagai madzhab fikih.

Diantara nas yang menjadi dasar hukum persoalan ini ialah dalam firman Allah SWT dalam surat At-Thalaq: 7 yang berbunyi:

نَفِئَةٌ رِّزْقٌ دُونَ سَعَتِ يَوْمِي سَعَتِ يَوْمِي قَدِيرَ عَهْدِهِ
 رِزْقٌ يَأْتِيهِ رِزْقٌ بِأَيِّ أُمَّةٍ لَكَ هَفُّ أَلْفِ فَسَاءَ
 إِلَهَ يَا اتَّانَا سَجِّعُ أَلْفَ بَعْدَ عُسْرٍ سُرُورًا

¹⁰ Bambang Ismanto, Muhammad rudi Wijaya, and Anas Habibi Ritonga, "Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 4, No. 2, 2018, hlm. 412.

artinya: “*Hendaklah orang-orang yang mampu memberi nafkah menuruut kemampuannya*”.¹¹

Dalam Islam, tanggung jawab utama untuk mencari nafkah biasanya diemban oleh laki laki sebagai kepala keluarga. Namun, ada kondisi di mana perempuan juga dapat terlibat dalam mencari nafkah untuk mendukung ekonomi keluarga. Beberapa hadis memberikan petunjuk mengenai hal ini. Hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah Ra. menyebutkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

ع عائشـت رضـُ الله عـاُ قانتـ قال رسـلُ الله صـمـى الله عـه سـهـى: إذا أفقتـ انـرُ ي طـعـاو بـنـآ غـر
بفسـدة كـأ نـأ أجـراً بـأ أفقتـ نـسـجـاً أجـر بـأ كسـب

(صحـح ابـنـخـارـي)

*Artinya: Dari Aisyah ra, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda “Apabila seorang perempuan keluar dari rumah suaminya untuk mencari nafkah guna membantu suaminya dengan tidak menimbulkan kerusakan maka ia mendapat pahala dari apa yang ia usahakan. (HR:AL Bukhari).*¹²

Hadis ini menunjukkan bahwa perempuan diperbolehkan bekerja mencari nafkah asalkan tidak menyebabkan kerusakan

¹¹ Nina Chairina, "Istri Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga (Kajian Pasal 34 Ayat 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan)", *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Volume 8, No. 1, 2021, hlm. 99.

¹² Muhamad bin ismail bin al-Mughirah Al-Bukhary, *Shahih Al Bukhary* , (Cairo: Dar al Sya“ah, 1987), hlm.139 .

atau melanggar batas-batas yang ditetapkan oleh syariat Islam. Wahbah al-Zuhaili, dalam bukunya “Nadhriyatu Al-Dharuriyah Al-Sya’iyah” menjelaskan bahwa menurut kaidah fiqih, kebutuhan ditempatkan pada kategori darurat, baik itu bersifat umum maupun khusus.¹³

d. Hukum Istri Mencari Nafkah Dalam Islam

Dalam hukum Islam tidak dilarang bagi istri ingin bekerja mencari nafkah, selama cara yang ditempuh tidak keluar dari ajaran Islam. Mengenai hukum wanita/istri, Skye Yusef Qardawi memandang hukumnya diperbolehkan. Bahkan bisa menjadi sunah atau wajib jika wanita tersebut membutuhkannya, seperti kondisi seorang janda, sedangkan tidak ada keluarganya yang menanggung kebutuhan ekonominya.¹⁴

Meski diperbolehkan bekerja ada beberapa syarat menurut Skye Yusef Qardawi yang harus dipenuhi:

- 1) Pekerjaan tersebut tidak melanggar syariat seperti bekerja di bar-bar yang menghadirkan minuman keras, bekerja melayani laki-laki.

¹³ Wahbah Al-Zuhaili, *Nadhriyatu Al-Dharuriyah Al-Sya’iyah* (Damaskus: Dar Al-Fikri, 1986).

¹⁴ A.fatih Yuhud, *Merajut Rumag Tangga Bahagia*, (Jakarta: Pustaka Al-Khoirot, 2011), hlm. 97.

- 2) Seorang wanita mesti mentaati adab-adab keluar rumah jika pekerjaannya mengharuskan berpergian.
- 3) Seorang istri yang bekerja tidak boleh mengabaikan pekerjaannya mengurus keluarganya.

e. Kondisi Kesejahteraan Psikologis

- 1) Membangun Keterlibatan (*Building Engagment*). Beradaptasi dengan lingkungan yang baru dirasakan tentu akan menimbulkan bermacam-macam permasalahan keadaan psikologis. Istri pencari nafkah dapat membangun keterlibatan diri baik dengan membekali keterampilan konseling reaktifitas agar dapat menemukan alternatif solusi dari segala persoalan, keterlibatan dalam memiliki konselor sebaya agar mempunyai teman curhat ketika ada persoalan sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan psikologis, keterlibatan dalam unit yang berkaitan dengan layanan psikologis seperti kajian keislaman serta keterlibatan dalam pengembangan kompetensi lain yang diadakan kelembagaan seperti kompetensi motivator muslim, insruktur muda dan trainer pengembangan diri bagi sesama perempuan pencari nafkah.¹⁵

¹⁵ Khilman Rofi, "Pendamping MPC Melalui Konseling Realitas Dalam Meneguhkan Karakter Santri", *Jurnal Janita*, Volume 1, No 1 2021.hlm. 10.

2) Membangun Hubungan Baik (*Building Relationship*).

Perkembangan anak memasuki masa remaja akan lebih terdorong motivasi belajar (aktif) apabila keadaan psikologis merasa nyaman tidak terganggu. Orang yang keadaan psikologisnya baik ialah orang yang mampu merealisasikan kemampuan yang ada pada dirinya, dapat membentuk hubungan yang baik, mampu bersikap mandiri, mampu beradaptasi terhadap lingkungan dan memahami makna dari berjalannya kehidupan.¹⁶

3) Mengembangkan Emosi Positif (*Developing Positive Emotion*).

Kematangan emosi dalam diri seseorang perlu diadakan. Adanya kematangan emosi pada diri seseorang akan dapat mengurangi rasa tidak suka dan bertambahnya kasih sayang kepada orang yang menyakiti kita.¹⁷ Adanya kematangan emosi akan menjadikan seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan dan tantangan akan lebih matang dalam mencari solusinya.

¹⁶ Hasanuddin, "Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA N 2 Binjai", *Jurnal Analitika*, Volume 13, No 2, 2021. Hlm. 149.

¹⁷ Della Widasuari, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan *Forgiveness* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 5, No 2, 2018. Hlm. 4.

Adanya pengembangan emosi positif pada diri ibu pencari nafkah, akan menjadikan seorang ibu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mengikuti mencari nafkah atau menjalani kehidupan sehari-hari, akan lebih tenang dalam menghadapi segala persoalan dan tumbuhnya jiwa sosial yang tinggi.

Psychological Well-Being bagi ibu pencari nafkah bisa juga memunculkan kesejahteraan psikologis berupa *searching for meaning* (mencari makna) dan *reaching Accomplishment* (meraih pencapaian) jika dalam kehidupan keseharian dijalani dengan jiwa yang tenang dan semata-mata untuk keluarga.

f. Aspek Kognitif

- 1) Pengambilan Keputusan: Istri sebagai pencari nafkah utama harus memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik untuk mengelola keuangan keluarga.
- 2) Pemecahan Masalah: Istri sebagai pencari nafkah utama harus memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pekerjaan dan keluarga.
- 3) Kemampuan Berpikir Kritis: Istri sebagai pencari nafkah utama harus memiliki kemampuan berfikir kritis yang baik untuk menganalisis situasi dan membuat keputusan yang baik dan tepat.

- 4) Kemampuan Mengelola Waktu: Istri sebagai pencari nafkah utama harus memiliki kemampuan mengelola waktu yang baik untuk mengatur pekerjaan, keluarga, dan kegiatan lainnya.

g. Aspek Afektif

- 1) Persaan Bersalah: Istri Sebagai pencari nafkah utama dapat mengalami persaan bersalah karena tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga.
- 2) Persaan Lelah dan Putus Asa: Istri sebagai pencari nafkah utama dapat mengalami persan lelah dan putus asa karena beban dan tanggung jawab yang besar.¹⁸

h. Relasasi Sosial

- 1) Hubungan dengan Suami: Istri sebagai pencari nafkah utama dapat mengalami perubahan dalam hubungan dengan suami, sebagai pendekatan komunikasi dan kerja sama.
- 2) Hunungan dengan Anak: Istri sebagai pencari nafkah utama dapat mengalami perubahan dalam hubungan dengan anak, seperti dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pengasuhan.
- 3) Hubungan dengan Keluarga Besar: Istri sebagai pencari nafkah utama dapat mengalami perubahan dalam hubungan dengan

¹⁸ Tiffani Raihan Ramadhani, *Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Bagi Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok)*, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 2020, hlm.23.

keluarga besar, seperti dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga.

- 4) Hubungan dengan Masyarakat: Istri sebagai pencari nafkah utama dapat mengalami perubahan dalam hubungan dengan masyarakat, seperti dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam masyarakat.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sudah relevan dan hampir serupa dengan pembahasan yang sama, maka peneliti tertarik dan menjadikan penelitian tersebut sebagai objek bahan pertimbangan referensi dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti memaparkan hasil dari kesimpulan penelitian terdahulu antara lain.

1. Tia Rahmadhani

Penelitian skripsi oleh Tia Rahmadhani pada tahun 2016, yaitu penelitian dengan judul Kesejahteraan psikologi (*psychological well-being*), yang orang tua bercerai di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta. Hasil penelitian Tia Rahmadhani merupakan bahwa *well-being*

¹⁹ Ghefira Alifa Meilani Dkk. Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama: Implikasi Bagi Keharmonisan Rumah Tangga, *Jurnal Multidisiplin Inovatif* Volume 8, No. 11, November 2024. Hlm. 250.

psikologi siswa yang orang tua bercerai menunjukkan bahwa 52% siswa memiliki *well-being* yang rendah.²⁰

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *psychological well-being*. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah, penelitian terdahulu membahas mengenai *well-being* psikologi siswa yang orang tua bercerai, sedangkan penelitian ini membahas mengenai *psychological well-being* pada istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Heri Kecamatan Mandailing Natal.

2. Setiawan

Penelitian Skripsi oleh Heri Setiawan pada tahun 2014 di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang, dengan judul *psychological well-being* pada guru honor sekolah dasar di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Hasil penelitian Heri Setiawan memaparkan bahwa *psychological well-being* pada guru honor masih kurangnya keterampilan guru dalam memberikan media pembelajaran terhadap siswa dan siswi sekolah dasar di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.²¹

²⁰ Tia Ramadhani, Djunaedi Djunaedi, and Atiek Sismiati S, "Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Siswa Yang Orangtuanya Bercerai (Studi Deskriptif Yang Dilakukan Pada Siswa Di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta)", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Volume 5, No. 1, 2016, hlm. 108.

²¹ Setiawan Heri, „Psychological Well Being pada Guru Honorer Sekolah Dasar, *Skripsi* (Di Kecamatan Wonnotunggal Kabupaten Batang, *Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Semarang, 2002*), hlm 542.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *psychological well-being*. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah, penelitian terdahulu membahas mengenai *psikological well-being* pada guru honor sedangkan peneliti ini membahas mengenai *psychological well-being* pada istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Ade Irma Yani

Penelitian skripsi oleh Ade Irma Yani pada tahun 2021 penelitian yang berjudul *psychological well-bing* mahasiswa ma^had Al-Jamiah IAIN Bengkulu. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa mahasiswa ma^had Al-Jami^hah memiliki *psychological well-being* yang baik pada tiga aspek, yaitu aspek hubungan yang positif, tujuan hidup dan perkembangan diri.²² Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa mahasiswa ma^had Al-Jami^hah memiliki *psychological well-being* yang baik pada tiga aspek, yaitu aspek hubungan yang positif, tujuan hidup dan perkembangan diri.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *psychological well-being*. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas *psychological well-being* mahasiswa ma^had Al-Jamiah IAIN Bengkulu sedangkan penelitian ini

²² Ade Irma Yani, *Psychological Well Being Mahasiswa Ma^h had Al-Jamiah IAIN, Skripsi* (Bengkulu: Ma^hhad Al Jamiah IAIN Bengkulu, 2021).

menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu
Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian tentang: *Psychological Well-Bing* Pada Istri yang Menjadi Pencari Nafkah Utama Keluarga di Kelurahan Sipolu-polu, Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari November 2024 sampai dengan Juni 2025.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal. Maka dengan demikian Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal, peneliti jadikan sebagai tempat penelitian karena terdapat para istri yang menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga dibandingkan dari kampung tetangga dan mudah untuk dijangkau peneliti sehingga dapat memungkinkan untuk mendapatkan data yang valid dan lengkap agar dalam pelaksanaan penelitian lebih efektif dan efisien baik dari segi waktu, tenaga, dan lokasi yang diteliti. Adapun lokasi penelitian ini adalah lokasi Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada kualitas data dari pada kuantitasnya.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada kualitas data dari pada kuantitasnya.¹

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data yang dapat disajikan dalam bentuk narasi ataupun deskripsi. Pendekatan ini mempunyai jangka waktu yang relatif panjang untuk mengumpulkan data agar dapat menghasilkan data yang relevan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah

¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif, (Bandung), 2019, hlm 17-18.

ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih subjek sebagai subjek penelitian.² Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah 3 istri dan 3 suami dari istri sebagai pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu, 3 tetangga dari istri yang menjadi pencari nafkah utama dan 2 anak dari keluarga yang menjadikan istri pencari nafkah utama keluarga.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai peneliti.³

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan- pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau

² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 67.

³ Juliansyah noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 155.

⁴ Captain Thomas Southey, *Chronicle History of the West Indies*, (2021), hlm. 34.

tempat objek penelitian dilakukan, data primer yang dilakukan adalah wawancara langsung dengan informan. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai yaitu 3 istri yang menjadi pencari nafkah utama di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Data Skunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.⁵ Sumber data skunder dari penelitian ini adalah 3 suami dari istri pencari nafkah utama keluarga, 3 tetangga dari istri dari istri pencari nafkah utama keluarga dan 2 anak dari istri pencari nafkah utama keluarga, yang berada di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekannya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan

⁵ Mustofa, "Metode Penelitian", *Jurnal*, 2015, hlm. 1.

daya tangkap pancaindra manusia.⁶ Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi non partisipan.

Observasi non partisipan yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Karena peneliti tidak ikut berperan serta dalam kehidupan yang diobservasi. Tujuan dilaksanakannya observasi agar memperoleh dan menggali data secara nyata di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Wawancara terdapat dua teknik wawancara yaitu pertama, wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Kedua wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷

⁶ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", Volume 8, No. 1, 2017, hlm. 26.

⁷ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya", *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Volume 2, No. 1, 2022, hlm. 47.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu di mana peneliti hanya memuat garis besar-besar yang akan ditanyakan dengan melakukan komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan *psychological well-being* pada istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumen dan Dokumentasi

Dokumen adalah segala yang dapat di gunakan sebagai bukti atau keterangan sedangkan dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian dengan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, dan gambaran.⁸ Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan pengambilann foto, dan dokumentasi yang menjadi penunjang data yang di perlukan di lapangan tersebut.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data dari berbagai sumber yang diperoleh dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu diperiksa melalui triangulasi. Triangulasi terdiri dari tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

⁸ Natalia Nirmasari, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal Wacana*, Volume XIII, No. 2, Juni 2014, hlm. 178.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan, sebagai berikut:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini penggunaan triangulasi data dalam penelitian ini adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti

menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisi data adalah usaha menemukan dan mengganti dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna. Berdasarkan definisi tersebut bahwa hal yang perlu diketahui yaitu, usaha mencari data yakni tahapan di lapangan terkait persiapan sebelum kelapangan, penataan sistematis temuan di lapangan, penyajian yang ditemukan di lapangan, menemukan makna, pencarian secara berkesinambungan sehingga tidak ada lagi makna lainnya yang mematahkan temuan tersebut.⁹

⁹ Ahmad and Muslimah, Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif, Volume 1, No. 1, 2021, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal

Kelurahan Sipolu-polu merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Kelurahan Sipolu-polu adalah 670.895 m². Dengan batas wilayahnya sebagai berikut.

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan lingkar timur kota Panyabungan yang di lalui oleh bus dan truk akap (antar kota antar provinsi).
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai aek pohon.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Panyabungan II Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.¹

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal 13.690 jiwa yang terdiri dari 5.951 jiwa laki-laki, dan 7.775 jiwa perempuan dan jumlah kknya sebanyak 2938 kk.

¹ Nur Saisah Lubis, Sekretaris Lurah, *Wawancara*, (Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal), Rabu 16 April 2025 Pukul 10.00 Wib.

Tabel IV. 1
Jumlah Kependudukan Kelurahan Sipolu-polu

Jenis Kelamin	Jumlah penduduk
Laki-laki	5.951
Perempuan	7.775
Jumlah	13.690

Sumber data: Data Administrasi Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Dalam menjalani kehidupannya, agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya dan tidak akan merasakan kenikmatan dalam hidupnya.

Masyarakat Kelurahan Sipolu-polu sangat menjaga hubungan baik antara warga tidak terjadi pertentangan antara sesama agama. Kesadaran untuk menumbuhkan suasana kehidupan yang tertib aman dan tenteram dalam beragama, maka perlu sekali masyarakat mengembangkan sikap saling menghormati, tenggang rasa, toleransi dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Dari data yang di peroleh, diketahui bahwa masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal 100% menganut agama Islam dan tidak ada satu orangpun yang menganut agama lain selain agama Islam.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Melihat kondisi ekonomi masyarakat, mata pencaharian sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Sipolu-polu. Tingkat ekonomi pendidikan yang tinggi diduduki oleh masyarakat yang kategori ekonomi menengah ke atas, dan pendidikan yang rendah diduduki oleh masyarakat yang kategori ekonomi ke bawah. Selain dari pada itu, masyarakat Kelurahan Sipolu-polu mempunyai jenis mata pencaharian yang beraneka ragam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

TabelV. 2
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	710 Orang
2.	TNI/Polri	47 Orang
3.	Karyawan	120 Orang
4.	Petani	425 Orang
5.	Pedagang	819 Orang
6.	Bengkel	35 Orang
7.	Tidak Menetap	782 Orang
	Jumlah	2.938 Orang

Sumber Data: Data Administrasi Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025.

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal:

Tabel IV. 3
Sarana Prasarana

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Mesjid	4
2.	Musollah	1
3.	Pos Keamanan	2
4.	Tempat pemakaman Umum (TPU)	1
5.	Gedung Serbaguna	1
6.	Sekolah Dasar (SD)	2
7.	Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA)	3
8.	Kantor Lurah	1
9.	Pasar Baru	1
10.	Jalan Aspal	4
11.	Jalan Rabot Beton	3

6. Struktur Organisasi

Dalam stuktur pemerintahan di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal di pimpin oleh Kepala Desa. Dalam menjalankan pemerintahan Kepala Desa dibantu oleh sekretaris. Adapun susunan pemerintahan Kelurahan Sipolu-polu tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Daftar Kepengurusan Kelurahan Sipolu-polu

NO.	Nama	Jabatan
1.	Tambat Nasution, S.Sos	Kepala Lurah
2.	Faisah, S.Pd	Sekretaris
3.	Samsuddin, S.Sos	Sekretaris
4.	Nur Saidah Lubis	Serkretaris
5.	Evi Syamsidah dalimunthe, S.Spi	Kasi Pemberdayaan Masyarakat
6.	Nurlaila Khairani Siregar, SE	Kasi Pemberdayaan Masyarakat
7.	Darmasiah Hasibuan, ST	Kasi Pemberdayaan Masyarakat
8.	Sucipto Tusu, S.M	Kasi Pemerintahan dan Trantib
9.	Rahim Akbar Nasution, S.E	Kasi Pemerintahan dan Trantib

Sumber data: Data Administrasi Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025.

7. Data Istri Yang Menjadi Pencari Nafkah Utama Keluarga dan data suami dari istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga.

Tabel IV. 5
Nama suami dan istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipoli-polu

NO	Suami	Istri	Pekerjaan	Umur
1.	Botak	Khairani	Asisten rumah tangga	34 dan 31

2.	Ali	Sri Dewi	Warung kelontong	37 dan 33
3.	Suaib	Fatimah	Petani	41 dan 37

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kondisi *Psychological-well being* pada istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal

Adapun beberapa temuan terhadap kondisi *psychological being* pada istri pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal terbagi menjadi tiga aspek :

a. Aspek Kognitif

Kognitif semua proses mental yang melibatkan berfikir, belajar, memahami, dan menggunakan pengetahuan kognitif juga terkait dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan memahami kejadian-kejadian disekitar. Bentuk-bentuk aspek kognitif terbagi dua yaitu:

1) *Develoving Positive Emotion* (mengembangkan emosi positif).

Develoving Positive Emotion (mengembangkan emosi positif) adalah emosi positif yang melibatkan upaya aktif untuk merasakan dan mengintensifkan perasaan bahagia, syukur. Cara untuk menumbuhkan emosi positif yaitu dengan melakukan hal-hal yang

menyenangkan dan berinteraksi dengan orang lain baik secara langsung maupun media sosial.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa istri pencari nafkah utama di kelurahan sipolu-polu memiliki rasa syukur dan selalu mencoba berpikir positif terhadap keadaan mereka sebagai pencari nafkah utama. Dibalik mencari nafkah mereka tetap menjalani kehidupan sosial bermasyarakat pada umumnya.²

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Khairani yang merupakan istri pencari nafkah utama mengatakan :

Saya hanya seorang ibu rumah tangga yang membutuhkan keluarga saya saat ini baik pangan maupun biaya lainnya untuk anak saya. Keadaan saya saat ini sebagai pencari nafkah karena faktor ekonomi yang dimana suami saya tidak memiliki pekerjaan. Saya tetap bersyukur sampai sekarang saya masih bisa bekerja untuk kebutuhan sehari-hari keluarga saya dan saya selalu berpikir positif bahwa apapun yang terjadi dengan saya pasti sudah yang terbaik yang Allah swt berikan dan saya pasti mampu menjalankannya. Sehingga berpikir positif terhadap keadaan yang dialami tetap menjadikan saya orang yang masih memiliki sosial tinggi dalam bermasyarakat.³

Hasil observasi peneliti juga menemukan istri pencari nafkah utama tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar terhadap keadaan suami mereka yang menjadikan para istri menjadi pencari

² Observasi, Kelurahan sipolu-polu, Kec. Mandailing Natal, 10 April 2025, 15:00 wib.

³ Khairani, Istri Pencari Nafkah, *Wawancara*, Kelurahan Sipolu-Polu, Kabupaten Mandailing Natal, 16 April 2025, 16:00 Wib.

nafkah utama baik suami yang tidak memiliki pekerjaan.⁴ Bahkan para istri tetap tangguh dan mandiri dalam mejalaninya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Botak selaku suami dari ibu Khairani yang menyatakan bahwa:

Saya selaku pak Botak suami dari ibu Khairani menyatakan bahwa saya pernah berjualan sebagai penjual mie ayam keliling, akan tetapi dikarenakan jualan kurang laku sehingga membuat saya berhenti untuk berjualan mie ayam keliling, dikarenakan saya belum mendapatkan pekerjaan maka istri sayalah yang bekerja sebagai tulang punggung keluarga, apabila istri saya pergi bekerja saya akan tinggal di rumah untuk menjaga anak-anak.⁵

Berdasarkan hasil observasi dengan bapak botak yang menyatakan bahwa bapak botak selaku suami dari ibu khairani pernah berjualan sebagai penjual mie ayam keliling, akan tetapi dikarenakan jualan kurang laku sehingga bapak botak berhenti untuk berjualan mie ayam keliling, di karenakan bapak botak belum mendapatkan pekerjaan maka istri dari pak Botak tyang bekerja sebagai tulang punggung keluarga, apabila istri dari pak botak pergi bekerja bapak botak akan tinggal di rumah untuk menjaga anak-anaknya.⁶

⁴ Observasi, Kelurahan sipolu-polu, Kec. Mandailing Natal, 10 April 2025, 15:30 wib.

⁵ Botak, Suami dari Istri pencari nafkah, Wawancara, Kelurahan Sipolu-polu, Kabupaten Mandailing Natal, 16 April 2025, 14:00

⁶ Observasi, Kelurahan sipolu-polu, Kec. Mandailing Natal, 1 April 2025, 11:30 wib.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap ibu Sri Dewi mengatakan :

Tidak semua masyarakat dapat untuk tidak terlalu menceritakan keadaan seseorang terlebih kaum ibu. 1 atau 2 orang sering juga saya dengar mencerita keadaan saya sebagai pencari nafkah utama ini baik dari segi keluarga bahkan sebab kenapa menjadi istri pencari nafkah utama. Tentu hal yang buruk lebih banyak terdengar daripada yang baik. Namun saya tidak terpengaruh akan hal itu, karena bagi saya itu sudah menjadi takdir yang telah Allah swt tetapkan. Saya hanya fokus ke depan untuk keluarga saya, serta tetap giat dalam bekerja untuk lebih baik.⁷

Bedasarkan hasil observasi dengan ibu Sri yang menyatakan bahwa tidak semua masyarakat dapat untuk tidak terlalu menceritakan keadaan seseorang terlebih kaum ibu. 1 atau 2 orang sering juga saya dengar mencerita keadaan ibu dewi sebagai pencari nafkah utama ini baik dari segi keluarga bahkan sebab kenapa menjadi istri pencari nafkah utama. Tentu hal yang buruk lebih banyak terdengar daripada yang baik. Namun ibu Sri Dewi tidak terpengaruh akan hal itu, karena bagi saya itu sudah menjadi takdir yang telah Allah swt tetapkan. Ibu Sri Dewi hanya fokus ke depan untuk keluarganya, serta tetap giat dalam bekerja untuk lebih baik.⁸

⁷ Dewi, Istri Pencari Nafkah, *Wawancara*, Kelurahan Sipolu-Polu, Kabupaten Mandailing Natal, 16 April 2025, 16:25 Wib.

⁸ Observasi, Kelurahan sipolu-polu, Kec. Mandailing Natal, 14 April 2025, 11:00 wib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali selaku suami dari ibu Sri Dewi yang menyatakan bahwa:

“Saya selaku bapak ali suami dari ibu Dewi awalnya saya pernah bekerja sebagai di kuli bangunan dikarenakan saya mengalami penyakit racun sehingga membuat saya tidak bekerja lagi. Untuk saat ini bekerja sebagai tukang service hp yaitu sebagai karyawan, penghasilan saya tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari sehingga membuat istri saya bekerja sebagai pedagang warung kelontong karena istri saya memiliki penghasilan yang lebih besar dari saya.”⁹

Berdasarkan hasil observasi dengan bapak Ali awalnya bapak Ali pernah bekerja sebagai kuli bangunan akan tetapi pak Ali berhenti, di karenakan pak Ali mengalami penyakit racun sehingga membuat pak Ali tidak bisa beketrja berat lagi. Untuk saat ini pak Ali bekerja sebagai tukang service hp yaitu sebagai karyawan, penghasilan pak Ali tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari sehingga membuat istri pak Ali warung kelontong karena istri pak Ali memiliki penghasilan yang lebih besar daripada pak Ali.¹⁰

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu tetangga ibu Sri Dewi menjelaskan :

Ibu Sri Dewi yang bekerja sebagai penjual Kelontong Sayur semenjak menjadi pencari nafkah dalam keluarganya sangatlah mandiri dan tangguh untuk membutuhi kehidupan keluarga. Pagi sebelum adzan subuh sudah bergegas belanja untuk kebutuhan

⁹ Ali, wawancara, suami dari istri pencari nafkah utama, Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal, 19 April 2025, 15:20 Wib.

¹⁰ Observasi, Kelurahan sipolu-polu, Kec. Mandailing Natal, 17 April 2025, 10:30 wib.

usaha, berkerja sendiri tanpa membutuhkan kariawan dan siap mengantarkan pesanan konsumen walaupun sebenarnya jarak yang amat cukup jauh. Dewi juga tetap aktif dalam kegiatan sosial masyarakat terlebih pada kaum ibu-ibu. Keadaannya tidak menjadikan dia memiliki kekurangan dalam menjalankan bersosial dalam masyarakat.¹¹

2) Mencari Makna (*Searching For Meaning*)

Dapat diartikan sebagai proses pencarian dan refleksi untuk menemukan kebahagiaan dan tujuan dalam menjaga serta meningkatkan fisik seseorang.

Hasil observasi peneliti juga menemukan istri pencari nafkah utama tetap menemukan tujuan dalam arti kehidupan yang dialami dan tetap mampu memberikan kebahagiaan dalam keluarganya. Seperti mengabulkan permintaan anak-anak dan membagi waktu dengan keluarga. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Fatimah mengatakan:

Walaupun keadaan membuat saya sebagai ibu pencari nafkah. Saya tidak mematahkan kebahagiaan anak saya terhadap apa yang mereka minta seperti mana perlakuan ayah mereka dulu kepada mereka. Selagi saya mampu, karena menurut saya, selagi masih bisa saya butuhi walaupun dalam keadaan menunggu beberapa hari saya tetep bekerja keras untuk mengabulkannya. Saya juga sebagai pencari nafkah tetap mengusahakan kebahagiaan dengan berkumpul bersama keluarga, membagi waktu seperti bercerita.¹²

¹¹ Wulan, *Wawancara*, Tetangga, Kelurahan Sipolu-Polu, Kabupaten Mandailing Natal, 16 April 2025, 16:50 Wib.

¹² Fatimah, *Wawancara*, Kelurahan Sipolu-Polu, Kabupaten Mandailing Natal, 16 April 2025, 19:00 Wib.

Menjadi istri pencari nafkah utama ibu Fatimah juga menyatakan tetap menjadi dirinya mendekati diri kepada Allah swt dan menemukan arti kehidupan. Baginya apa yang dia alami bukan malah menjadikan dia putus asa melainkan menjadikan dirinya tetap bersemangat, mandiri dan sungguh-sungguh dalam menumbuhkan kebahagiaan dikeluarga.

Tabel IV. 6
Aspek Kognitif Istri Pencari Nafkah Utama

No	Nama	Kondisi
1.	Khairani	-Selalu mencoba berpikir positif dan bersyukur
2.	Sri Dewi	-Tidak terpengaruh akan isu lingkungan terhadap keadaannya -tetap bersyukur dan berpikir positif
3.	Fatimah	-tetap tangguh dan mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari -dapat memahami arti makna kehidupan

b. Aspek Afektif

sesuatu yang berhubungan dengan perasaan, emosi atau suasana hati yang mengacu pada komponen emosional dan kesejahteraan psikologis seseorang.

1) Meraih pencapaian (*Reaching Accomplishment*)

Meraih pencapaian yang memiliki arti mencapai kondisi fisik yang optimal, yang mencakup kesehatan, kekuatan, dan kemampuan tubuh untuk berfungsi dengan baik. Ini melibatkan menjaga kesehatan fisik.

Berdasarkan hasil observasi istri pencari nafkah utama di Kelurahan Sipolu-polu terhadap informan peneliti amat bijak dalam menanggapi suatu kondisi atau masalah dan tetap merasa percaya diri dalam bersosialisasi dilingkungan masyarakat.¹³ Istri pencari nafkah utama ketika memiliki persoalan terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar tetap mampu menghadapinya dengan bersikap baik serta berpikir lebih dewasa dan berperan dalam memberikan solusi yang baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Fatimah mengatakan:

Selama saya bersetatus ibu pencari nafkah utama sosialisasi saya dilingkungan baik yang berhungan antara individu maupun material seperti iuran bulan, dana sosial dan lainnya saya tetap mampu menjalaninya tanpa tertinggal (nunggak). Hal ini disebabkan rasa percaya diri saya dalam mencari nafkah menjadikan saya yakin bahwa pasti ada solusi yang didapatkan. Begitu juga dalam

¹³ Observasi, Kelurahan sipolu-polu, Kec. Mandailing Natal, 11 April 2025, 15:30 wib.

menghadapi persoalan dalam keluarga maupun masyarakat saya tetap berpikir dan lebih mengutamakan perdamaian.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga bahwa ibu pencari nafkah utama melalui kepercayaan diri tetap merasakan kebahagiaan dalam memenuhi keluarga dan tidak merasa kesepian.¹⁵

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Khairani mengatakan:

Pekerjaan asisten rumah tangga tentu bukanlah memiliki penghasilan yang tinggi. Akan tetapi rasa percaya diri saya dalam memenuhi keperluan anak baik pangan maupun pendidikan mendorong saya lebih kreatif dalam mencari tambahan. Selain sebagai asisten rumah tangga terkadang saya juga berjualan sayuran dan membuka jasa menyetrika pakaian di rumah. Alhamdulillah hasil tersebut tetap mampu mencukupi kebutuhan anak terlebih pendidikan. Hal itulah yang memimbulkan kebahagiaan bagi saya walaupun saya hanya orang sederhana namun anak-anak saya tidak pernah mengeluh akan sekolah mereka baik masalah jajan dan perlengkapan.¹⁶

Tabel IV. 7
Aspek Afektif Istri Pencari Nafkah Utama

No	Nama	Kondisi
1.	Khairani	-Bijak dalam menangani kondisi dan masalah -Bahagian tanpa kesepian

¹⁴ Fatimah, *Wawancara*, Tetangga, Kelurahan Sipolu-Polu, Kabupaten Mandailing Natal, 17 April 2025, 19:30 Wib.

¹⁵ Observasi, Kelurahan sipolu-polu, Kec. Mandailing Natal, 11 April 2025, 16:00 wib.

¹⁶ Khairani, *Wawancara*, Tetangga, Kelurahan Sipolu-Polu, Kabupaten Mandailing Natal, 17 April 2025, 20:00 Wib.

2.	Fatimah	-Rasa percaya diri dalam bersosialisasi -bersikap berpikir dewasa
3	Dwi	-rasa percaya diri dalam bersosial -tidak terlalu bahagia dalam kesepian

Berdasarkan beberapa hasil wawancara peneliti terhadap istri pencari nafkah utama dapat disimpulkan keadaan mereka yang menjadikan setatus pencari nafkah utama tetap mampu merasakan kebahagiaan dan rasa percaya diri dalam bekerja untuk memenuhi keluarga. Melalui rasa percaya diri tersebut juga mengembangkan sikap afektif yang mereka miliki dalam berperilaku dan berintraksi baik dengan orang lain.

c. Aspek Relasi

Aspek relasi dalam *Psychological well being* mengacu pada hubungan seseorang dengan orang lain dan lingkungan sosial, serta bagaimana hubungan tersebut mempengaruhi kesehatan fisik mereka.

1) Menjalani Hubungan Baik (*Building Relationship*)

Membangun dan memelihara hubungan antar individu yang positif, selang menghormati dan saling mendukung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti istri pencari nafkah di Kelurahan Sipolu-polu tetap mampu menjalani hubungan baik

terhadap saudara dekat dalam keluarga, tetangga maupun lingkungan masyarakat lainnya.¹⁷ Istri pencari nafkah utama aktif dalam kegiatan masyarakat terlebih kaum ibu seperti pengajian, acara adat, tolong memolong dan lainnya. Begitu juga dalam menjalani hubungan baik dengan keluarga, tanpa ada pembeda perlakuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dewi mengatakan:

Walaupun saya jualan kelontong keluarga saya tetap peduli sama saya baik itu dari pihak suami maupun dari pihak keluarga saya, keluarga dari pihak suami saya tetap peduli terhadap kami dalam artian tidak ada perbedaan perhatian walaupun saya yang lebih fokus bekerja dalam artian diterima baik oleh keluarga suami. Baik terhadap cucu mereka terlebih kepada saya. Jika ada masalah tetap dibantu, jika perlu pertolongan masih tetap mau diajak bermusyawarah dalam mencari jalan keluar.¹⁸

Tidak hanya hubungan baik dengan masyarakat terdekat namun hubungan baik dengan beda masyarakat juga tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Khairani mengatakan:

Saya juga tetap menjalani hubungan baik dengan saudara-saudara di luar kampung saya. Karena ketika saya dalam kondisi terkena musibah mereka juga datang memberikan kata-kata takjiah kepada saya dan memberikan bantuan. Tentu itu juga seperti rasa budi bagi saya. Maka itu juga, saya juga sering ikut hadir membantu

¹⁷ *Observasi*, Kelurahan sipolu-polu, Kec. Mandailing Natal, 11 April 2025, 17:00 wib.

¹⁸ Dewi, *Wawancara*, Tetangga, Kelurahan Sipolu-Polu, Kabupaten Mandailing Natal, 18 April 2025, 15:00 Wib.

saudara-saudara saya yang berada diluar kampung saya baik dalam kebahagiaan maupun kemalangan.¹⁹

Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Fatimah menyatakan:

Hubungan saya tetap harmonis dengan masyarakat tanpa ada konflik, walaupun suami saya sudah sakit-sakitan, namun saya tetap diterima baik oleh kelurga mereka terlebih saya meminta nasehat dan bantuan. Kesibukan dalam mencari nafkah saya juga tidak lupa akan bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan saya maupun saudara diluar lingkungan saya. Karena bagi saya semua pasti memiliki giliran ketika kita ikut membantu kesusahan orang maka kelak nanti ketika kita dalam kesusahan akan dibantu dan diingat orang.²⁰

Tabel IV. 8
Aspek Relasi Istri Pencari Nafkah Utama

No	Nama	Positif	Negatif	Kondisi
1.	Khairani	Ya		-Mampu beradaptasi di lingkungan masyarakat -mampu bersosialisai dengan baik
2.	Fatimah	Ya		-Tidak memiliki konflik dengan tetangga -diterima baik oleh keluarga suami
3.	Sri Dewi	Ya		-Diterima oleh keluarga suami

¹⁹ Khairani, *Wawancara*, Tetangga, Kelurahan Sipolu-Polu, Kabupaten Mandailing Natal, 18 April 2025, 15:30 Wib.

²⁰ Fatimah, *Wawancara*, Tetangga, Kelurahan Sipolu-Polu, Kabupaten Mandailing Natal, 18 April 2025, 16:00 Wib.

d. Tingkat Kesejahteraan Psikologis Ibu Pencari Nafkah Utama

Tabel IV. 9
Tingkat *Psychological Well-Being*

No	Nama	Aspek Kognitif	Aspek Afektif	Aspek Relasi	Tingkat
1.	Khairani	Ya	Ya	Ya	Tinggi
2.	Fatimah	Ya	Ya	Ya	Tinggi
3.	Sri Dewi	Ya	Tidak	Ya	Sedang

Dari beberapa hasil wawancara peneliti yang lakukan terhadap beberapa informan terhadap *psychological well-being* pada istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu relatif tinggi. Menjadi istri pencari nafkah utama tidaklah mempengaruhi keadaan buruk psikologis seorang istri. Melainkan rasa percaya diri yang tinggi menjadi pencari nafkah utama bisa menimbulkan kesejahteraan psikologis.

2. Faktor pendukung dan penghambat istri dalam *psychological well-being* pada istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu.

a. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan Sosial: Adalah bantuan yang di berikan oleh orang lain yang memiliki hubungan sosial dengan individu, dukungan dari keluarga, yang berupa bantuan emosional, informasi, maupun praktis, dengan tujuan membantu individu menghadapi stres, masalah atau tantangan hidup. yang dapat meningkatkan *psychological well-being* dan dapat memberikan pengaruh positif terhadap *well-being*.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fatimah:

“Saya ibu Fatimah mendapatkan dukungan dari keluarga saya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga saya. Dukungan yang diberikan keluarga saya berupa motivasi ketika saya lelah dalam bekerja dan memberikan candaan untuk menghibur emosional saya.”²¹

Berdasarkan observasi dengan ibu Fatimah, ibu fatimah mendapatkan dukungan dari keluarganya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan menjadi pencari nafkah utama dalam keluarganya. Dukungan yang diberikan keluarga ibu Fatimah berupa motivasi ketika ibu Fatimah merasa lelah dalam bekerja dan memberikan candaan untuk menghibur emosionalnya.²²

Berdasarkan wawancara dengan tetangga ibu Sakinah selaku tetangga ibu fatimah:

²¹ Fatimah, *Wawancara*, (Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal), Jum’at 18 April 2025 Pukul 10.00 Wib.

²² Observasi, (Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal), Jum’at 18 April 2025 Pukul 10.00 Wib.

“Saya ibu Sakinah selaku tetangga dekat dari ibu Fatimah selalu memberi semangat kepada ibu fatimah untuk selalu sabar dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Terkadang ibu fatimah mengeluh karena merasa cape dan letih dalam bekerja, saya melihat keluarga ibu Fatimah tidak pernah bertengkar walaupun ibu Fatimah bekerja sepenuhnya untuk keluarganya.”²³

Berdasarkan obsevasi dengan ibu Sakinah selaku tetangga dekat dari ibu Fatimah selalu memberi semangat kepada ibu fatimah untuk selalu sabar dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Terkadang ibu fatimah mengeluh karena merasa cape dan letih dalam bekerja, ibu Sakinah melihat keluarga ibu Fatimah tidak pernah bertengkar walaupun ibu Fatimah bekerja sepenuhnya untuk keluarganya.²⁴

2) Keseimbangan Peran

Adanya pembagian tugas rumah tangga yang adil, meskipun istri menjadi pencari nafkah, dapat menjaga keseimbangan dan mengurangi beban.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rani:

“Saya selaku ibu Rani selaku istri dari bapak botak suami saya dulu mempunyai pekerjaan jualan mie ayam keliling, dikarenakan jualan suami saya kurang laris, sehingga membuat suami saya berhenti sebagai penjual mie ayam. Karena suami saya tidak bekerja lagi maka saya menjadi tulang punggung keluarga sebagai asisten rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketika saya pergi bekerja suami saya akan tinggal di rumah dan menjaga anak,

²³ Sakinah, *Wawancara*, (Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal), Jum’at 18 April 2025 Pukul 14.00 Wib.

²⁴ Observasi, (Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal), Jum’at 18 April 2025 Pukul 14.00 Wib.

adanya pembagian tugas rumah tangga yang adil, meskipun istri menjadi pencari nafkah, dapat menjaga keseimbangan dan mengurangi beban.”²⁵

Berdasarkan observasi dengan ibu Rani selaku ibu Rani selaku istri dari bapak botak suami ibu Rani dulu mempunyai pekerjaan jualan mie ayam keliling, dikarenakan jualan suami ibu Rani kurang laris, sehingga membuat suaminya berhenti sebagai penjual mie ayam. Karena suami ibu Rani tidak bekerja lagi maka ibu Rani menjadi tulang punggung keluarga sebagai asisten rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketika ibu Rani pergi bekerja suaminya akan tinggal di rumah dan menjaga anaknya, adanya pembagian tugas rumah tangga yang adil, meskipun istri menjadi pencari nafkah, dapat menjaga keseimbangan dan mengurangi beban.²⁶

b) Faktor Penghambat

1) Beban Peran Ganda

Tuntutan menjadi ibu, istri, sekaligus menjadi pencari nafkah utama keluarga bisa menyebabkan kelelahan fisik dan emosional.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fatimah:

²⁵ Rani, *Wawancara*, (Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal), Kamis 17 April 2025 Pukul 12.15 Wib.

²⁶ Observasi, (Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal), Kamis 17 April 2025 Pukul 12.15 Wib.

“Saya selaku ibu Fatimah memiliki beban peran ganda di dalam keluarga saya sehingga menyebabkan saya terkadang merasa lelah karna seharian bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ketika saya merasa lelah saya akan diam dan tidak mencakapi anak-anak saya beserta suami saya dan ketika saya sudah merasa tidak lelah lagi saya akan mencakapi kembali anak-anak saya dan suami saya.”²⁷

Berdasarkan hasil observasi dengan ibu Fatimah, ibu Fatimah memiliki beban peran ganda di dalam keluarganya sehingga menyebabkan ibu Fatimah terkadang merasa lelah karna seharian bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ketika ibu Fatimah merasa lelah saya akan diam dan tidak mencakapi anak-anaknya beserta suaminya dan ketika ibu Fatimah sudah merasa tidak lelah lagi maka ibu Fatimah akan mencakapi kembali anak-anaknya dan suaminya.²⁸

2) Kurangnya Waktu Untuk Diri Sendiri

Minimnya waktu untuk rekreasi, relaksi atau merawat diri sendiri bahkan menyebabkan kelelahan fisik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rani:

“Saya ibu Rani menyatakan bahwa saya memang harus benar-benar sepenuhnya waktu saya untuk bekerja karena suami saya tidak memiliki pekerjaan. Sehingga dari situ ketika saya ingin berekreasi atau menghilangkan rasa cape saya tidak

²⁷ Fatimah, *Wawancara*, (Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal), Jum’at 18 April 2025 Pukul 10.00 Wib.

²⁸ Observasi, (Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal), Jum’at 18 April 2025 Pukul 10.00 Wib.

mempunyai waktu untuk itu karena masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya.”²⁹

Berdasarkan Observasi dengan ibu Rani menyatakan bahwa ibu Rani memang harus benar-benar sepenuhnya waktunya untuk bekerja karena suami ibu Rani tidak memiliki pekerjaan. Sehingga dari situ ketika ibu Rani ingin berekreasi atau menghilangkan rasa capenya tidak mempunyai waktu untuk itu karena masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ibu Rani.³⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Misbah selaku tetangga dari ibu Rani:

“Saya melihat memang benar bahwasanya ibu Rani merupakan istri pencari nafkah dalam keluarganya kurang untuk bersosialisasi dengan tetangganya di akibatkan karena ibu rani lebih berfokus kepada pekerjaannya sehingga jarang keluar rumah untuk bersapa dengan tetangganya sendiri.”³¹

Hasil observasi dengan ibu Misbah selaku tetangga ibu Rani, ibu Misbah melihat memang benar bahwasanya ibu Rani merupakan istri pencari nafkah dalam keluarganya kurang untuk

²⁹ Rani, *Wawancara*, (Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal), Kamis 17 April 2025 Pukul 12.15 Wib.

³⁰ Observasi, (Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal), Kamis 17 April 2025 Pukul 12.15 Wib.

³¹ Misbah, *Wawancara*, (Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal), Kamis 17 April 2025 Pukul 14.00 Wib.

bersosialisasi dengan tetangganya di akibatkan karena ibu rani lebih berfokus kepada pekerjaannya sehingga jarang keluar rumah untuk bersapa dengan tetangganya sendiri.³²

C. Analisis Hasil Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap *psychological well-being* istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu, maka peneliti menganalisis bahwa :

1. Kondisi Psikologis istri yang menjadi pencari nafkah utama dapat dibagi menjadi 3 aspek :
 - a) Aspek kognitif

Kognitif semua proses mental yang melibatkan berfikir, belajar, memahami, dan menggunakan pengetahuan kognitif juga terkait dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan memahami kejadian-kejadian disekitar.

Istri pencari nafkah utama di kelurahan sipolu-polu memiliki rasa syukur dan selalu mencoba berpikir positif terhadap keadaan mereka sebagai pencari nafkah utama. hasil penelitian menunjukkan bahwa istri pencari nafkah utama dimana dari 3 orang yang diteliti ketiganya mampu mensyukuri dan menerima keadaan yang mereka alami yaitu ibu Fatimah, Khairani dan Dewi.

³² Observasi, (Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal), Kamis 17 April 2025 Pukul 14.00 Wib.

b) Aspek Afektif

sesuatu yang berhubungan dengan perasaan, emosi atau suasana hati yang mengacu pada komponen emosional dan kesejahteraan psikologis seseorang. Istri pencari nafkah utama di kelurahan sipolu-polu terhadap informan peneliti amat bijak dalam menanggapi suatu kondisi atau masalah dan tetap merasa percaya diri dalam bersosialisasi dilingkungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri pencari nafkah utama dimana dari 3 orang yang diteliti 2 mampu bersosial dengan baik dan rasa bahagia keadaan sendirian yaitu ibu Fatimah dan Khairani sedangkan ibu Dewi baik mampu juga bersosial namun sedikit tidak memiliki kebahagiaan jika sendirian.

c) Aspek relasi

Mampu menjalani hubungan baik terhadap saudara dekat dalam keluarga, tetangga maupun lingkungan masyarakat lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri pencari nafkah utama dimana dari 3 orang yang diteliti ketiganya mampu diterima dalam keluarga suaminya, mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan luar dan mampu melibatkan diri dengan kegiatan bermasyarakat yaitu ibu Fatimah, Khairani dan Dewi.

d) Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), dari 3 ibu pencari nafkah yang diteliti ketiganya cenderung tinggi mampu membentuk

kesejahteraan psikologis pada diri mereka seperti : mengembangkan emosi positif (*develoving positive emotion*), menjalin hubungan baik (*building relationship*), meraih pencapaian (*reaching accomplishment*) dan lainnya.

Hukum istri mencari nafkah dalam Islam adalah boleh, bahkan bisa menjadi sunnah atau dianjurkan, tergantung pada niat, kondisi keluarga dan situasi tertentu.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh agar benar-benar maksimal dan objektif.

Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti dan sasaran peneliti. Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dan dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi *Psychological well-being* terhadap ibu pencari nafkah di kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Relasi. Ketiga aspek ini membentuk kesejahteraan psikologis berupa :

- a. Mengembangkan emosi positif (*develoving positive emotion*).

Develoving Positive Emotion (mengembangkan emosi positif) adalah emosi positif yang melibatkan upaya aktif untuk merasakan dan mengintensifkan perasaan bahagia, syukur. Cara untuk menumbuhkan emosi positif yaitu dengan melakukan hal-hal yang menyenangkan dan berinteraksi dengan orang lain baik secara langsung maupun media sosial.

- b. Menjalin hubungan baik (*building relationship*).

Membangun dan memelihara hubungan antar individu yang positif, selang menghormati dan saling mendukung.

c. Meraih pencapaian (*reaching accomplishment*).

Meraih pencapaian yang memiliki arti mencapai kondisi fisik yang optimal, yang mencakup kesehatan, kekuatan, dan kemampuan tubuh untuk berfungsi dengan baik. Ini melibatkan menjaga kesehatan fisik.

d. Mencari Makna (*searching for meaning*).

Dapat diartikan sebagai proses pencarian dan refleksi untuk menemukan kebahagiaan dan tujuan dalam menjaga serta meningkatkan fisik seseorang

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat istri dalam *Psychological well-being* pada istri yang menjadi pencari nafkah ut ama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal adalah faktor pendukung yaitu dukungan sosial dan keseimbangan peran. Faktor penghambat yaitu beban peran ganda dan kurangnya waktu untuk diri sendiri.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian ini di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini memperkuat konsep *psychological well-being* (kesejahteraan psikologis) menurut Ryff, khususnya pada konteks istri yang menjadi pencari nafkah utama di keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ganda yang dijalani istri sebagai pencari nafkah sekaligus ibu rumah tangga berdampak pada berbagai dimensi kesejahteraan psikologis, seperti

penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan pribadi. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa kesejahteraan psikologis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh peran sosial dan ekonomi yang dijalani individu.

Bagi istri yang menjadi pencari nafkah utama, hasil penelitian ini memberikan gambaran pentingnya dukungan sosial dan keluarga untuk menjaga kesejahteraan psikologis mereka. Keseimbangan antara peran di ranah domestik dan publik perlu didukung oleh pasangan dan lingkungan sekitar agar tidak menimbulkan tekanan psikologis berlebih.

Bagi suami dan anggota keluarga lain, penelitian ini menekankan perlunya pembagian peran yang lebih fleksibel dan saling mendukung, sehingga tidak terjadi ketimpangan beban dan potensi konflik dalam keluarga.

Lembaga sosial, pemerintah, dan pihak terkait dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang program pendampingan, konseling, atau pelatihan keterampilan bagi perempuan yang menjalani peran sebagai pencari nafkah utama.

Fenomena istri sebagai pencari nafkah utama masih sering dianggap menyimpang dari norma sosial di masyarakat. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya perubahan paradigma masyarakat dalam

memandang peran gender, khususnya dalam keluarga. Dengan semakin banyaknya perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga, masyarakat perlu lebih menerima dan mendukung peran ganda perempuan tanpa stigma negatif.

Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* pada istri pencari nafkah utama, seperti dukungan sosial, strategi coping, dan peran agama atau budaya. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada skala yang lebih besar atau pada konteks wilayah yang berbeda untuk melihat dinamika yang lebih luas.

C. Saran

1. Saran kepada istri

- a. Diharapkan istri tetap menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.
- b. Diharapkan lebih meluangkan waktu untuk diri sendiri dan keluarga agar tidak kelelahan secara fisik maupun emosional.
- c. Diharapkan istri membangun komunikasi yang jujur dan terbuka dengan pasangan mengenai kondisi keuangan dan hindari memendam beban sendiri.
- d. Di harapkan melibatkan keluarga dalam tanggung jawab rumah tangga dan membagi tugas rumah tangga secara adil.

2. Saran kepada suami

- a. Diharapkan membangun rasa saling mendukung dan berikan dukungan penuh kepada istri yang menjadi pencari nafkah utama.
 - b. Diharapkan Jaga harga diri secara sehat peran sebagai kepala keluarga tidak semata-mata diukur dari penghasilan tetapi fokus pada kontribusi nyata yang di berikan baik secara emosional fisik maupun sosial.
 - c. Diharapkan hindari rasa minder atau kompetisi jangan membandingkan diri dengan istri orang lain yang terpenting adalah kerja sama dan kesejahteraan bersama.
 - d. Diharapkan memanfaatkan waktu untuk berkembang jika sedang tidak bekerja memanfaatkan waktu untuk meningkatkan keterampilan, mencari peluang baru, atau menekuni bidang bidang bermanfaat bagi keluarga.
3. Saran kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan nuntuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *psychological well being* pada istri dan memperluas penelitian ini termasuk berbagai latar belakang budaya ekonomi, dan pendidikan agar hasilnya lebih representatif atau lebih

akurat dan bisa menggunakan metode eksperimen sehingga dapat diuji secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mongid, (1995), *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Jakarta: BKKBN).
- A.fatih Yuhud, (2011), *Merajut Rumag Tangga Bahagia*, (Jakarta: Pustaka Al-Khoirot).
- A.W. Munawwir, Muhammad Fairuz. *Kamus Al-Munawwir*.
- Ade Irma Yani, (2021) Psychological Well Being Mahasiswa Ma' had Al-Jamiah IAIN, *Skripsi* (Bengkulu: Ma'had Al Jamiah IAIN Bengkulu).
- Ahmad and Muslimah, (2021), Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif, Volume 1 (1), hlm. 178.
- Al-Bukhary Muhamad bin ismail bin al-Mughirah, *Shahih Al Bukhary* Cairo: Dar al Sya'ah, 1987.
- Asiva Noor Rachmayani, (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* Copyright.
- Bambang Ismanto, (2008), Muhammad rudi Wijaya, and Anas Habibi Ritonga, Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama dan Dampaknya Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 4 (2), hlm. 412.
- Captain Thomas Southey, *Chronicle History of the West Indies*, (2021). 3Daradjat Zakiyah, (1995), *Ilmu Fikih II* Jakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008), *Taurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (t.t. Pusat Bahasa).
- Dyah Asti Pratiwi, (2020), *Psychological Well-Being Ibu Sebagai Caregiver Orang Dengan Skizofrenia*.
- Elvida Sapitri, (2017), Pembagian Peran Antara Suami Istri dan Imflikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga, *Skripsi-UIN Ar-Raniry*, (Darussalamaa Banda Aceh).
- Fita Ariestya F. Putri, (2016), *Perbedaan Psychological Well Being Antara Laki-Laki dan Perempuan*.
- Hasil Obsevasi Awal, di Kelurahan Sipolu-polu kabupaten Mandailing Natal pada tanggal, 18 Desember 2024.

- Hasyim Hasanah, (2017), Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), Volume 8 (1), hlm. 26.
- Henri, (2018), *Pengertian Keluarga Angewandte Chemie International Edition*.
Ira Petranto, (2005), *It Takes Only One to Stop the Tango*, (Tangerang: PT Kawasan Pustaka).
- Ismanto Bambang; Wijaya Muhammad Rudi, & Ritonga Anas Habibi, Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam
- Juliansyah noor, (2014), *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media).
Kasus Desa Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok),
Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 2020.
- khanza Jasmine, (2014), Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, Volume 1 (1), hlm. 33.
- Kisyik Abdul Hamid, (1995), *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, Bandung: Penerbit Al-Bayan.
- Laksm Gusti Ayu Putu Satya, Jayanti Desak Made Ari Dwi. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kesehatan Mental pada Remaja *Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, Vol. 14 No. 1 Juni 2023.
- M. Husnullail and others, (2024), Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah, *Journal Genta Mulia*, Volume 15, hlm. 71.
- Masfi Sya'fiatul Ummah, (2019), Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam", Volume 11 (1), hlm. 236.
- Meilani Ghefira Alifa dkk. Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama: Implikasi Bagi Keharmonisan Rumah Tangga, *Jurnal Multidisiplin Inovatif* Vol 8 No. 11 November 2024.
- Mohamad Anwar Thalib, (2022), Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Volume 2 (1), hlm. 47.
- Munifah Yusriah, (2018), *Gambaran Psychological Well-Being Pada Istri Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Di Kota Makassar Kec. Tamalate)*.
- Muslimah, (2020), "Hak dan Kewajiban dalam Perkawinan",: *Jurnal Hukum Keluarga*, Vol. 1, no. 1, Juli.

- Mustofa, (2015), "Metode Penelitian", *Jurnal*, hlm. 1.
- Nina Chairina, (2021), Istri Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga (Kajian Pasal 34 Ayat 1 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan), *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, Volume 8 (1), hlm. 99.
- Nora Nainggolan, Jusnita and Lidia Hidajat, L, (2013), Profil Kepribadian Dan Psychological Well-Being Caregiver Skizofrenia, *Jurnal Soul*, Volume 6 (1), hlm. 23.
- Nurindah Atika Sari, (2015), Psychological Well-Being Pada Kepala Keluarga Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume (2), hlm. 216.
- Primalita Putri Distina, (2019), Pengembangan Dimensi Psychological Well-Being Untuk Pengurangan Risiko Gangguan Depresi, *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Volume 10 (1), hlm. 46.
- Ramzi Muhammad, "Female Breadwinners Penomena Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama Keluarga", *Jurnal Ikhtisar*, Vol 2 No 3, 2025, hlm.10.
- Rohi Baalbaki. (1995), *Al-Maurid Qamus Arabic English*, (Beirut: Dar El-Ilm Lil Malayin).
- Rukin, (2021), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: Jakad Media Publishing).
- Setiawan Heri, (2002), Psychological Well Being Pada Guru Honorar Sekolah Dasar, *Skripsi* (Di Kecamatan Wonnotunggal Kabupaten Batang, *Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Semarang*).
- Tia Ramadhani, Djunaedi Djunaedi, and Atiek Sismiati S, (2016), Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Siswa Yang Orangtuanya Bercerai (Studi Deskriptif yang Dilakukan Pada Siswa Di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta), *Jurnal Bimbingan Konseling*, Volume 5 (1), hlm. 108.
- Tiffani Raihan Ramadhani, (2020), *Dampaknya Bagi Keharmonisan Rumah Tangga*.

Waris Perspektif and Others, (2007), *Pertukaran Peran Suami-Istri dan Implikasinya Terhadap Waris Perspektif Maqasid Asy-Syariah*.

Waskito Rizky Ramadhani and others, (2023), Psychological Well-Being Para Perempuan Bekerja, *Journal of Psychological Research*, Volume 2 (4), hlm. 561.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Namirah
2. Nim : 2130200046
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Sipolu-polu 12 Februari 2003
5. Anak ke : 1
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal
10. Telepon : 0852-6146-9156
11. E-mail : namirahnasution30@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Mhd. Hidayat
 - b. Pekerjaan : Wirasuasta
12. Alamat : Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal
 - c. Telp/Hp : -
2. Ibu
 - a. Nama : Maimunah
 - b. Pekerjaan :
13. Alamat : Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 088 Panyabungan : Tamat Tahun 2015
2. SMP Negeri 2 Panyabungan : Tamat Tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Panyabungan : Tamat Tahun 2021

IV. ORGANISASI

1. KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)
2. HMPS BKI
3. PKSLH (Pusat kajian lingkungan studi lingkungan hidup)
4. IMMAN (Ikatan Mahasiswa Mandailing Natal)

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul "*Psychological well-being* pada istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal:

1. Mengobservasi langsung di lokasi penelitian di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengamati *Psychological well-being* pada istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengamati kondisi istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara untuk Istri Pencarai Nafkah Uatama Keluarga.
 - a. Apa pekerjaan ibu?
 - b. Apakah suami ibu ikut bekerja?
 - c. Kenapa ibu mau bekerja dan sudah berapa lama ibu bekerja?
 - d. Apakah hasil pekerjaan ibu dapat memenuhi kebutuhan keluarga?
 - e. Apa yang ibu rasakan sebagai pencari nafkah utama keluarga?
 - f. Bagaimana ibu dapat membagi waktu untuk suami, anak jika ibu bekerja terus?
 - g. Apakah keluarga mendukung ibu bekerja?
2. Pedoman wawancara untuk suami dari istri pencari nafkah uatama keluarga.
 - a. Apakah bapak memiliki pekerjaan?
 - b. Mengapa bapak memilih untuk tidak bekerja?
 - c. Siapa yang memenuhi kebutuhan keluarga bapak?
 - d. Jika ibu sedang bekerja bapak kemana?
 - e. Apakah bapak mendukung ibu bekerja?
 - f. Jika ibu selalu bekerja siapa yang mengurus rumah, bapak dan anak?

3. Wawancara Untuk Anak.

- a. Apa yang adek rasakan ketika ibu sibuk bekerja?
- b. Apakah ibu memiliki waktu untuk kalian?
- c. Apakah kalian ikut membantu ibu bekerja?

4. Wawancara dengan tetangga.

- a. Apakah benar bapak/ibu jika ibu A merupakan penceri nafkah dalam keluarga?
- b. Sebagai tetangga bagaimana menurut bapak/ibu kondisi keluarga ibu A?
- c. Apakah keluarga ibu A mendukungnya berkerja?

Lampiran III

Dokumentasi

1. Dokumentasi wawancara dengan istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal.



2. Dokumentasi wawancara dengan suami dari istri pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal



3. Wawancara dengan anak dari istri pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mandailing Natal.



4. Wawancara dengan tetangga dari istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolu-polu Kabupaten Mndailing Natal.





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN
KELURAHAN SIPOLUPOLU

JALAN BERMULA NO38 SIPOLUPOLU KODE POS 22913

Sipolupolu, 10 April 2025

Nomor : 470/ 299 /SPP/2025

Lampiran : -

Perihal : Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Kepada :
Bapak/Ibu Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi / BKI Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
di Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat permohonan bantuan Informasi Penyelsaian Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI Universitas Islam Negeri Syekh Ali HasanAhmad Addary Padangsidimpuan, Nomor : 352/Un.28/F/TL.01/3/2025 Tanggal 16 Maret 2025, di Kelurahan Sipolupolu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dengan ini kami sampaikan :

Nama : NAMIRAH
NIM : 2130200014
Program Studi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Alamat : Sipolupolu
No HP : 0852 6146 9156

Nama tersebut diatas telah di beri bantuan melaksanakan kegiatan Skripsi yang berjudul "**Psychological Well-Being pada Istri yang menjadi pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Sipolupolu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.** Terhitung mulai 16 Maret s/d 16 April 2025 di Kelurahan Sipoliupolu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Dengan surat balasan ini kami sampaikan, agar dapat diperlakukan seperlunya.

LURAH SIPOLUPOLU

TAMBAT NASUTION, S.Sos
NIP. 19821005 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website uinsyahada.ac.id

Nomor : 352/Un.28/F/TL.01/03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Skripsi Mahasiswa*

Maret 2025

Yth. Lurah Sipolu-polu, Kec. Panyabungan
Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Namirah
NIM. : 2130200014
Fak/Prodi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sipolu-polu, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA ISTRI YANG MENJADI PENCARI NAFKAH UTAMA KELUARGA DI KELURAHAN SIPOLU-POLU KABUPATEN MANDAILING NATAL**".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Lurah Sipolu-polu, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag

NIP. 197403192000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sibitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1464/Un.28/F.6a/PP.00.9/12 /2024

10 Desember 2024

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. 1. Nurintan Mullani Harahap, M.A.
2. Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I

di

Tempat

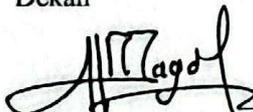
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Namirah
NIM : 2130200014
Judul Skripsi : **PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA ISTRI YANG MENJADI PENCARI nafkah UTAMA KELUARGA DI KELURAHAN SIPOLU-POLU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I dan Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI

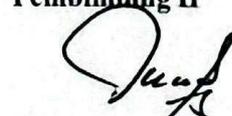

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I


Nurintan Mullani Harahap, M.A.
NIP. 199408012109032012

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II


Chanra, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN. 2022048701